

**HUBUNGAN PEMAHAMAN MANAJEMEN KELAS
OLEH GURU PAI TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA
DI SMA SAYURMATINGGI**



SKRIPSI

*Diajukan Dalam Rangka Melengkapi Tugas-tugas dan
Memenuhi Syarat-syarat untuk Mencapai Gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Ilmu Tarbiyah*

Oleh :

SITI AMINAH NASUTION

NIM : 06. 310 999

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2011

**HUBUNGAN PEMAHAMAN MANAJEMEN KELAS
OLEH GURU PAI TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA
DI SMA SAYURMATINGGI**



SKRIPSI

*Diajukan Dalam Rangka Melengkapi Tugas-tugas dan
Memenuhi Syarat-syarat untuk Mencapai Gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Ilmu Tarbiyah*

Oleh :



SITI AMINAH NASUTION

NIM : 06. 310 999

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2011

**HUBUNGAN PEMAHAMAN MANAJEMEN KELAS
OLEH GURU PAI TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA
DI SMA SAYURMATINGGI**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan
Memenuhi Syarat-Syarat Untuk Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd. I)
Dalam Ilmu Tarbiyah**

OLEH

**SITI AMINAH NASUTION
NIM. 06. 310 999**

Program Studi: Pendidikan Agama Islam

PEMBIMBING I

**Dra. Replita, M. Si
Nip. 19690526 199503 2 001**

PEMBIMBING II

**Drs. Misran simanungkalit, M. Pd
Nip. 19551010 198203 1 008**

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2011**

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SITI AMINAH NASUTION
NIM : 06. 310 999
Jurusan/Program Studi : TARBIYAH / PAI – 2
Judul Skripsi : HUBUNGAN PEMAHAMAN MANAJEMEN KELAS
OLEH GURU PAI TERHADAP PRESTASI BELAJAR
SISWA DI SMA SAYUR MATINGGI

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 2011

Saya yang menyatakan



SITI AMINAH NASUTION

NIM. 06. 310 999

Hal : Skripsi a.n

Siti Aminah Nasution

Lamp : 5 (lima) Exemplar

Padangsidempuan, 18 Juni 2011

Kepada Yth.

Bapak Ketua STAIN Padangsidempuan

di-

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n Siti Aminah Nasution yang berjudul "Hubungan Pemahaman Manajemen Kelas Oleh Guru PAI Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di SMA Sayurmatangi", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S. Pd. I) dalam ilmu Tarbiyah pada jurusan Tarbiyah STAIN Padangsidempuan.

Untuk itu dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam bidang munaqasyah. Demikian dan atas perhatian Bapak kami ucapkan terima kasih.

Wassalam.

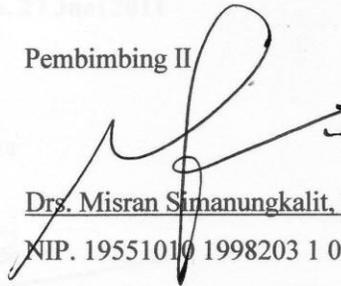
Pembimbing I



Dra. Replita, M. Si

NIP. 19690526 199503 2 001

Pembimbing II



Drs. Misran Simanungkalit, M. Pd

NIP. 19551010 1998203 1 008



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

PENGESAHAN

**SKRIPSI Berjudul : HUBUNGAN PEMAHAMAN MANAJEMEN KELAS
OLEH GURU PAI TERHADAP PRESTASI BELAJAR
SISWA DI SMA SAYURMATINGGI**

Ditulis oleh : SITI AMINAH NASUTION

NIM : 06. 310 999

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar

Sarjana Pendidikan Islam (SPd.I)

Padangsidimpuan, 27 Juni 2011



Ketua

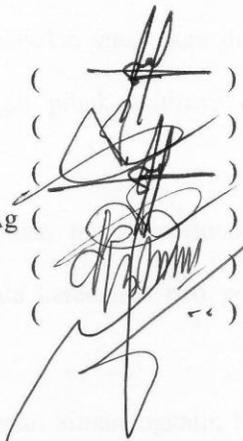
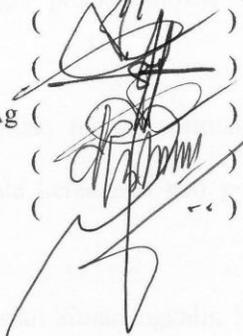
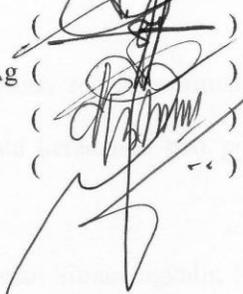
**DR. H. IBRAHIM SIREGAR, MCL
NIP. 19680704 200003 1 003**



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PADANGSIDIMPUAN JURUSAN TARBİYAH

DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQASYAH SARJANA

NAMA : SITI AMINAH NASUTION
NIM : 06. 310 999
JUDUL : HUBUNGAN PEMAHAMAN MANAJEMEN KELAS OLEH
GURU PAI TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA DI
SMA SAYUR MATINGGI

Ketua :Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag ( **)**
Skretaris :Drs. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag ( **)**
Anggota : 1. Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag ( **)**
2. Drs. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag ( **)**
3. Dra.Replita, M.Si ( **)**
4. Drs. Misran Simanungkalit, M.Pd ( **)**

Diuji di Padangsidimpuan pada tanggal 27 Juni 2011

Pukul : 08.30 s/d 12.00 WIB

Hasil/ Nilai : (C)

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,02

Prediket Yudisium : Cukup/Baik/Sangat Baik/Cum Laude*)

*) Coret yang tidak perlu

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan Syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT, serta Shalawat dan Salam kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW atas selesainya skripsi ini.

Skripsi ini penulis beri judul: “Hubungan Pemahaman Manajemen Kelas Oleh Guru PAI Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di SMA Sayurmatinggi”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dan melengkapi tugas-tugas mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam dalam Ilmu Tarbiyah di Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

Pada mulanya tugas ini terasa sangat berat karena kurangnya pengalaman penulis dan sulitnya memperoleh literatur yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti, namun berkat rahmat Allah SWT serta bantuan dari berbagai pihak akhirnya dapat diselesaikan dengan penuh kesederhanaan.

Dalam penyusunan Skripsi ini penulis menerima bantuan moral, spritual dari berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini dengan segala keredahan hati penulis menghanturkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dra. Replita, M.Si Pembimbing I dan Bapak Drs. Misran Simanungkalit, M.Pd yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan fikiran untuk memberikan bimbingan serta pengarahan.
2. Bapak Dr. H. Ibrahim siregar, S. Ag., M. Cl Ketua STAIN Padangsidempuan.
3. Ibu Hj. Zulhimma, S. Ag., M. Pd Ketua Jurusan Tarbiyah, Bapak Drs. Sahadir Nasution, M. Pd Sekertaris Jurusan Tarbiyah, Bapak Drs. Abdul Sattar Daulay, M.

Ag Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, serta pegawai yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang telah memberikan informasi dan layanan administrasi dalam penyelesaian skripsi ini.

4. Bapak Drs. Samsuddin, M. Ag Kepala Perpustakaan beserta karyawan/I yang telah memberikan izin dan layanan perpustakaan dalam menyusun skripsi ini.
5. Para dosen Staf di lingkungan STAIN Padangsidempuan yang membekali berbagai pengetahuan sehingga penulis menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. Teristimewa buat Ayahanda dan Ibunda tercinta yang telah mendidik dan membesarkan penulis, dan terus memberikan motivasi selama menuntut ilmu pengetahuan di STAIN Padangsidempuan hingga selesainya skripsi ini.
7. Kepala Sekolah SMA Sayurmatangi, serta para guru yang telah banyak membantu penulis dan telah bersedia memberikan informasi dan data-data yang diperlukan selama masa penelitian.
8. Rekan-rekan mahasiswa civitas akademika STAIN Padangsidempuan yang telah turut memberikan dukungan semangat kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Kakanda dan adinda tersayang serta keluarga semuanya yang telah memberikan dorongan dan semangat.
10. Sahabat saya Rodiana, Rina, Halimah, Yuni, Jeni, Hesti, Aisah, dan Fitri yang telah memberikan motivasi dan mengajarkan kepada saya untuk tidak mengenal lelah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh mencapai kesempurnaan, namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri dan bagi para pembaca pada umumnya.

Padangsidempuan, 15 Juni 2011

Penulis



Siti Aminah Nasution
Nim. 06. 310 999

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	vii
ABSTRAKSI	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Batasan Istilah.....	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Kegunaan Penelitian	7
F. Sistematika Pembahasan	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pemahaman ManajemenI.....	9
B. Pemahaman Kelas	17
C. Pemahaman Manajemen Kelas Oleh Guru PAI.....	21
D. Prestasi Belajar Siswa	26
E. Kerangka Berpikir.....	38
F. Hipotesis	39
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tempat dan Waktu Penelitian	40
B. Jenis Penelitian.....	40
C. Populasi dan Sampel	41

D. Sumber Data.....	43
E. Instrumen Pengumpulan Data.....	43
F. Variabel Penelitian.....	44
G. Tehnik Pengelolaan dan Analisis Data	46

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. DESKRIPSI DATA.....	51
1. Pemahaman Manajemen Kelas Oleh Guru PAI.....	51
2. Prestasi Belajar Siswa di SMA Sayurmatinggi.....	55
B. Pengujian Hipotesis	59
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	64
D. Keterbatasan Penelitian	65

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	67
B. Saran-saran	68

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 : Angket

Lampiran 2 : Variabel X (Pemahaman Manajemen Kelas Oleh Guru PAI)

Lampiran 3 : Variabel Y (Prestasi Belajar Siswa)

Lampiran 4 : Tabulasi Data Variabel X

Lampiran 5 : Tabulasi Data Variabel Y

Lampiran 6 : Surat Riset Dari STAIN

Lampiran 7 : Surat Balasan Riset dari Kepala Sekolah SMA Sayurmatinggi

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Guru-guru Pendidikan Agama Islam	41
Tabel 2 : Populasi Penelitian.....	42
Tabel 3 : Kisi-kisi.....	45
Tabel 4 : Kriteria Penilaian Dilihat Dari Persentase (%)	47
Tabel 5 : Kriteria Penilaian Dilihat Dari Angka Frekuensi	48
Tabel 6 : Rangkuman Statistik Variabel Pemahaman Manajemen Kelas Oleh Guru PAI.....	52
Tabel 7 : Distribusi Frekuensi Variabel Pemahaman Manajemen Kelas Oleh Guru PAI	53
Tabel 8 : Kriteria Penilaian Pemahaman Manajemen Kelas Oleh Guru PAI	55
Tabel 9 : Rangkuman Diskripsi Data Variabel Prestasi Belajar Siswa	56
Tabel 10 : Distribusi Frekuensi Variabel Prestasi Belajar Siswa	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Diagram Penyebaran Variabel Pemahaman Manajemen Kelas Oleh Guru PAI	54
Gambar 2 : Diagram Penyebaran Variabel Prestasi Belajar Siswa.....	58

ABSTRAKSI

Skripsi ini berjudul “Hubungan Pemahaman Manajemen Kelas Oleh Guru PAI Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMA Sayurmatunggi. Adapun permasalahan yang muncul dalam penelitian ini adalah bagaimana pemahaman manajemen kelas guru PAI di SMA Sayurmatunggi, bagaimana keadaan prestasi belajar siswa di SMA Sayurmatunggi dan Apakah ada hubungan pemahaman manajemen kelas oleh guru PAI Terhadap prestasi belajar siswa di SMA Sayurmatunggi.

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana bagaimana pemahaman manajemen kelas guru PAI di SMA Sayurmatunggi, bagaimana keadaan prestasi belajar siswa di SMA Sayurmatunggi dan Apakah ada hubungan pemahaman manajemen kelas oleh guru PAI Terhadap prestasi belajar siswa di SMA Sayurmatunggi.

Setelah data terkumpul maka dilaksanakan analisis data untuk menguji hipotesis. Adapun analisis data yang dipergunakan adalah Korelasi *Product Moment* dan *Regresi Linier*.

Adapun hasil penelitian yang diperoleh bahwa Dilihat dari jumlah skor hasil pengumpulan data pemahaman manajemen kelas yang dilakukan guru di SMA Sayurmatunggi, Dengan demikian dapat disimpulkan pemahaman manajemen kelas yang diterapkan oleh guru di SMA Sayurmatunggi tergolong sedang. Sedangkan prestasi belajar siswa tergolong lebih dari cukup. Maka hipotesis yang berbunyi ada hubungan pemahaman manajemen kelas oleh guru PAI Terhadap prestasi belajar siswa di SMA Sayurmatunggi diterima atau $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($r_{xy} = 2,480$ dan $r_{tabel} = 0,355$). Jika $r_{xy} \geq t_{tabel}$ maka H_a diterima artinya ada hubungan yang signifikan antara pemahaman manajemen kelas oleh guru PAI terhadap prestasi belajar siswa di SMA Sayurmatunggi.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Made Pidarta manajemen adalah aktivitas memadu sumber-sumber pendidikan agar terpusat dalam usaha sumber-sumber pendidikan agar terpusat untuk kepentingan belajar kelas itu agar hasil belajar yang optimal dapat dicapai. Sumber-sumber pendidikan yang dimaksud ialah orang-orang yang membantu para siswa belajar seperti orang yang ahli dalam bidangnya, materi pelajaran, media belajar, lingkungan belajar, sarana atau fasilitas belajar, dan informasi yang berhubungan dengan kelas itu. Sumber-sumber inilah yang dicari dan dipadukan untuk kepentingan kelas ini.¹

Guru sebagai pendidik bertanggung jawab terhadap kelancaran pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di sekolahnya, guru hendaknya memahami, menguasai dan mampu melaksanakan kegiatan-kegiatan yang berkenaan dengan fungsinya sebagai pendidik. Guru dalam bertugas tentu tidak terlepas dari pengelolaan dan melaksanakan perencanaan, pengorganisasian, pengkordinasian dan pengawasan. Dalam mengelola sebuah proses belajar mengajar, seorang guru dituntut untuk menjadikan tokoh inti atau pigur yang berwibawa.²

Untuk memenuhi kebutuhan yang berkaitan dengan kegiatan di atas, dituntut untuk menempatkan diri sebagai pengambil atau pembuat keputusan yang penuh perhitungan untung rugi, jika tidak pengelolaan tahap-tahap interaksi belajar mengajar kurang maksimal bahkan akan gagal dalam mencapai tujuannya.

¹ Made Pidarta, *Cara Belajar Mengajar Di Universitas Negara Maju*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1990), hlm. 5.

²Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 123.

Dengan demikian manajemen kelas menunjukkan kepada kegiatan-kegiatan yang menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar. Keterampilan bertindak seorang guru yang didasarkan kepada sifat-sifat kelas dan kekuatan yang mendorong mereka, sehingga dapat diciptakan situasi belajar mengajar yang baik.³ Demikian pula halnya dengan guru-guru yang penulis jadikan sumber data dalam penelitian ini selayaknya melakukan hal yang sama.

Ruang kelas adalah lingkungan pedagogis dimana berlangsung komunikasi antara pengajar dan peserta didik, melalui komunikasi timbal-balik diusahakan tercapainya berbagai tujuan pendidikan yang diantaranya semua tujuan instruksional umum dan khusus untuk mendapatkan perhatian yang cukup besar. Untuk itu perlu diciptakan suasana yang mendukung proses belajar mengajar dalam hal ini guru memikul tanggung jawab yang besar meskipun dengan majunya perkembangan siswa sendiri akan semakin membangun suasana akademis yang mendukung atau menghambat, menciptakan dan mempertahankan suasana di kelas yang membantu siswa dapat berkonsentrasi dalam belajar, untuk mempertahankan disiplin kelas yang dilaksanakan pengajar di ruang kelas memberi penguatan, mendiamkan dan memberikan hukuman yang berkaitan dengan belajar.

Mengembangkan perilaku siswa yang mendukung dengan mengenal memperkuat perilaku siswa dalam proses belajar mengajar di kelas. Pada dasarnya cenderung menciptakan suasana yang menyenangkan, baik bagi guru maupun bagi siswa. Namun, dalam kenyataan tenaga pengajar atau guru lebih mudah dan cepat mengamati perilaku siswa yang menghambat serta memberikan koreksi terhadap perilaku itu, meskipun demikian guru patut berusaha untuk mengamati perilaku siswa yang positif dan

³Made Pidarta, *Loc. Cit.*

memperkuatnya dengan memberikan penguatan yang sesuai, salah satunya adalah kata-kata dan pujian, serta menyampaikan dengan sikap yang menyakinkan, bila siswa ternyata belum berperilaku dengan cara yang diharapkan maka guru menggunakan model untuk di contoh atau membentuk tingkah laku serta berlahan-lahan, guru menyajikan suatu rangsangan yang berfungsi sebagai pemberitahuan bahwa siswa diharapkan berbuat suatu yang sebenarnya dapat mereka lakukan.

Memberikan koreksi terhadap perilaku yang menghambat belajar dengan usaha guru mempertahankan dan mengembangkan perilaku siswa yang mendukung belajar di sekolah, namun siswa diharapkan pada perilaku yang menghambat dan dikonfrontasikan dengan siswa yang mengganggu atau mengancam guru di kelas mengatasi tingkah laku sejumlah siswa yang destruktif yang bersumber pada berbagai faktor penyebab yaitu runtuhnya disiplin hidup bersama dalam masyarakat, suasana sekolah kurang memberikan kenyamanan pada siswa, reaksi guru berupa koreksi terhadap perilaku siswa di kelas yang kurang tepat, memberikan hukuman, mendekati tempat duduk siswa, menyentuh bahu atau lengan siswa, memungkinkan minat untuk melawan kecenderungan akan menyimpang, mengambil barang yang ternyata mengalihkan perhatian, memindahkan tempat duduk bagi siswa tertentu, menahan siswa di kelas, sesudah pelajaran menyuruh siswa ke luar dari kelas dan menghadap pimpinan sekolah yang diharapkan mengambil tindakan korektif dan menghukum siswa dengan memberi peringatan secara verbal, mendekati anak tertentu dan berbicara dengan berbisik atau berbicara cukup keras di depan kelas, dan guru menyuruh siswa untuk melanjutkan serta merumuskan suatu perilaku, sampai siswa sendiri merasa jenuh, bosan dan tidak akan

suka lagi mengulang kembali perbuatan itu namun penggunaan ini harus dilakukan secara bijaksana jangan sampai menimbulkan efek yang tidak diinginkan.

Penulis menetapkan SMA Sayurmatangi sebagai lokasi penelitian, dikarenakan SMA Sayurmatangi dijadikan sebagai SMA Teladan. Disini penulis merasa tertarik untuk meneliti apakah di Sekolah Menengah Atas Teladan ini memiliki manajemen kelas yang baik. sekaligus untuk mengetahui bagaimana sebenarnya pemahaman manajemen kelas yang diterapkan guru Agama Islam di SMA Sayurmatangi. Walau bagaimanapun, pemahaman manajemen kelas merupakan salah satu yang turut menentukan keberhasilan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Apabila kenyataan diatas diabaikan, maka sangat mungkin pemahaman manajemen kelas di SMA Sayurmatangi tidak akan berjalan dengan baik dan tujuan pendidikan nasional tidak akan terwujud.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di SMA Sayurmatangi terlihat bahwa pemahaman manajemen kelas kurang menyentuh aspek psikologis siswa, hal ini dapat dilihat ketika guru mengajar dikelas tanpa memperhatikan keadaan kelas, Guru tersebut langsung menyampaikan pelajaran. Sehingga prestasi yang dicapai siswa juga kurang baik, begitu juga sebaliknya jika pemahaman manajemen kelas terlaksana dengan baik, maka prestasi yang dicapai siswa menghasilkan nilai dengan baik. Ini dapat di lihat melalui nilai raport yang diperoleh siswa khususnya mata pelajaran PAI. Berdasarkan hal tersebut di atas, mendorong penulis untuk melaksanakan penelitian dengan judul **“HUBUNGAN PEMAHAMAN MANAJEMEN KELAS OLEH GURU PAI TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA DI SMA SAYURMATINGGI.”**

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman manajemen kelas guru PAI di SMA Sayurmasinggi?
2. Bagaimana keadaan prestasi belajar siswa di SMA Sayurmasinggi?
3. Apakah ada hubungan pemahaman manajemen kelas oleh guru PAI terhadap prestasi belajar siswa di SMA Sayurmasinggi?

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini maka perlu di buat batasan istilah sebagai berikut:

1. Pemahaman adalah penguasaan ilmu pengetahuan, memahami atau keterampilan menggunakan pengetahuan.⁴ Pemahaman yang dimaksud penulis adalah ilmu yang dimiliki seorang guru-guru PAI yang mengajar di SMA Sayurmasinggi tentang manajemen kelas dan ia paham serta terampil dalam menggunakan ilmu tersebut.
2. Manajemen adalah proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran. Sedangkan kelas adalah ruang, tempat belajar di sekolah.⁵ adapun yang dimaksud penulis manajemen kelas adalah pengelolaan kelas secara efektif baik mengelola siswa dan fasilitas yang ada dalam kelas.

⁴Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm. 714.

⁵*Ibid.*, hlm. 623.

3. Prestasi adalah kemampuan yang dicapai oleh siswa di sekolah atau nilai hasil belajar.⁶ Prestasi yang dimaksud disini adalah nilai yang diperoleh siswa setelah diadakan evaluasi.
4. Belajar adalah suatu usaha, perbuatan yang dilakukan secara sungguh-sungguh dengan sistem, mendayagunakan semua potensi yang dimiliki, baik fisik, mental serta dana, panca indra, otak dan anggota tubuh lainnya, demikian pula aspek-aspek kejiwaan seperti intelegensi, bakat, motivasi, minat dan sebagainya.⁷
5. Siswa adalah murid.⁸ Siswa yang dimaksud penulis adalah siswa yang belajar atau anak didik yang duduk di bangku kelas XI IPA di SMA Sayurmatangi.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pemahaman manajemen kelas oleh guru PAI di SMA Sayurmatangi.
2. Untuk mengetahui keadaan prestasi belajar siswa di SMA Sayurmatangi.
3. Untuk mengetahui apakah ada hubungan pemahaman manajemen kelas oleh guru PAI terhadap prestasi belajar siswa di SMA Sayurmatangi.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Sebagai sumbangan pemikiran kepada guru-guru PAI tentang manajemen kelas di SMA Sayurmatangi.

⁶ *Ibid.*, hlm. 723.

⁷M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 49.

⁸ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Op. Cit.*, hlm. 820.

2. Sebagai bahan masukan kepada penulis sebagai calon guru PAI.
3. Sebagai bahan informasi dalam perbandingan bagi yang bermaksud mengadakan penelitian dalam masalah yang berhubungan dengan penelitian.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan skripsi ini dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama terdiri dari pendahuluan yang diuraikan: latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan istilah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, membahas tentang landasan teori yang terdiri dari pemahaman manajemen kelas oleh guru PAI, prestasi belajar siswa.

Bab ketiga membahas tentang metodologi penelitian yang terdiri dari tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, sumber data, instrumen pengumpulan data dan teknik pengelolaan dan analisis data.

Bab keempat membahas tentang hasil penelitian.

Bab kelima adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pemahaman Manajemen

Pemahaman adalah “penguasaan ilmu pengetahuan, memahami atau keterampilan menggunakan pengetahuan”.⁷ Pemahaman (*komprehension*) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah itu diketahui.⁸

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pemahaman merupakan pengetahuan. Pemahaman yang dimaksud penulis adalah suatu hal yang diketahui (pengetahuan) yang di peroleh dari seseorang yang memberikan informasi. Dalam hal ini adalah pemahaman manajemen kelas oleh guru PAI.

Manajemen kelas terdiri dari dua kata, yaitu manajemen dan kelas. Manajemen berasal dari bahasa Inggris yaitu “*management*” yang artinya penyelenggaraan atau pengurusan agar sesuatu yang dikelola dapat berjalan dengan lancar, efektif dan efisien.⁹

Menurut Saiful Sagala manajemen adalah suatu proses pencapaian tujuan melalui pendayagunaan sumber daya manusia dan material secara efisien.¹⁰ Menurut Safaruddin manajemen adalah “suatu proses pengaturan dan pemanfaatan sumber daya manusia yang dimiliki organisasi melalui kerja sama para anggota untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien”.¹¹ Sedangkan menurut Syafaruddin dan Irwan nasution

⁷ Jhon M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Indonesia Inggris*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1997), hlm. 359.

⁸ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 50.

⁹ Jhon M. Echols dan Hasan Shadily, *Op. Cit.* hlm. 359.

¹⁰ Saiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 49.

¹¹ Safaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Ciputat Perss, 2005), hlm. 42.

Manajemen adalah kekuatan utama dalam organisasi yang mengkoordinir berbagai kegiatan bagian-bagian (sub sistem) serta berhubungan dengan lingkungan.¹²

Dari uraian diatas manajemen merupakan cakupan yang luas dalam hal pengorganisasian dan pemanfaatan sumber daya manusia. Berdasarkan pendapat para ahli tentang manajemen di atas maka dalam penulisan selanjutnya penggunaan istilah manajemen dan pengelolaan sering digilirgantikan, terkadang bisa diartikan manajemen dan juga pengelolaan.

Menurut penulis manajemen adalah pengelolaan sumber daya manusia untuk dapat dimanfaatkan seseorang khususnya guru PAI dalam mengkoordinir kelas di SMA Sayurnatinggi.

Manajemen sebagai mengelola orang-orang yaitu kelompok khusus yang tugasnya mengarahkan usaha kearah tujuan melalui aktivitas-aktivitas orang lain atau membuat sesuatu dikerjakan oleh orang lain. Mengambil keputusan, proses pengorganisasian yaitu sekelompok yang terdiri dari dua orang atau lebih bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu yang telah disepakati.¹³ Dengan memakai sumber-sumber untuk menyelesaikan tujuan yang sudah ditentukan yang mencakup para siswa dan materi pelajaran diarahkan untuk melaksanakan aktivitas-aktivitas tertentu kemudian diputuskan aturan-aturan dan hasil arahan itu untuk mencapai tujuan.

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan seorang tenaga pengajar untuk memberikan informasi pengetahuan atau latihan kepada orang lain agar dapat mengubah sikap dan mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Manajemen

¹² Syafaruddin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hlm. 70.

¹³ Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 3.

pendidikan adalah aktivitas yang dilakukan seseorang guna memanfaatkan sumber daya manusia untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁴

Manajemen pendidikan menaruh perhatian terutama kepada lingkungan yang berwujud manusia yaitu masyarakat. Seperti diketahui bahwa tugas manajemen antara lain ialah mengintegrasikan sumber-sumber pendidikan dan memanfaatkannya sebaik mungkin. Dijelaskan selanjutnya bahwa Manajemen suatu proses dimana Manajer tingkat atas maupun tingkat bawah bersama-sama menentukan tujuan, kemudian membatasi wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam kaitan hasil yang ingin dicapai hasil bersama.¹⁵

Secara garis besar faktor-faktor yang bersumber dari manusia untuk proses pencapaian tujuan dapat dibedakan menjadi dua yaitu bersumber dari dalam diri dan dari luar diri manusia.

Suharsimi Arikunto menjelaskan sebagai berikut :

- a. Faktor-faktor yang bersumber dari dalam diri manusia dapat diklasifikasikan menjadi dua, yakni faktor biologis antara lain usia, kematangan dan kesehatan. Sedangkan yang termasuk faktor psikologis adalah kelelahan, suasana hati, motivasi dan kebebasan belajar.
- b. Faktor-faktor yang bersumber dari luar diri manusia yang belajar dapat diklasifikasikan menjadi dua yakni faktor manusia dan faktor non manusia seperti alam, benda, hewan dan lingkungan fisik.¹⁶

Maka faktor-faktor di atas dapat berpengaruh terhadap siswa dalam mengikuti proses pembelajaran yang pada umumnya mempengaruhi prestasi siswa dalam belajar. Oleh karena itu guru perlu mengetahui maupun memahami faktor-faktor tersebut, artinya

¹⁴ Davies, *Pengelolaan Belajar*, (Jakarta: Rajawali Press, 1991), hlm. 328.

¹⁵ *Ibid.*,

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 21.

untuk membentuk siswa dalam tercapainya tujuan proses belajar semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuan siswa.

Suatu hal pokok yang diperlukan disebut sumber daya (*resources*), baik sumber daya alam (*natural resources*), maupun sumber daya manusia (*human resources*). Kedua sumber daya tersebut sangat penting dalam menentukan suatu keberhasilan siswa. Sumber daya manusia dilihat dari dua aspek yakni kuantitas dan kualitas. Kuantitas menyangkut jumlah sumber daya manusia (penduduk) yang kurang penting kontribusinya. Sedangkan kualitas menyangkut mutu sumber daya manusia tersebut, yang menyangkut kemampuan, baik kemampuan fisik maupun kemampuan nonfisik (kecerdasan dan mental).

Kualitas sumber daya manusia ini menyangkut dua aspek juga, yakni aspek fisik (kualitas fisik), dan aspek nonfisik (kualitas nonfisik) yang menyangkut kemampuan bekerja, berpikir dan keterampilan-keterampilan lain. Oleh sebab itu, upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia ini juga dapat diarahkan kepada kedua aspek tersebut. Untuk meningkatkan kualitas fisik dapat diupayakan melalui program-program kesehatan. Sedangkan untuk meningkatkan kualitas atau kemampuan-kemampuan nonfisik tersebut, maka upaya pendidikan dan pelatihan adalah yang paling diperlukan. Upaya inilah yang dimaksudkan dengan pengembangan sumber daya manusia.¹⁷

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa (1) Pengembangan sumber daya manusia (*human resources development*) secara makro, adalah suatu proses peningkatan kualitas atau kemampuan manusia dalam rangka mencapai suatu tujuan. (2) Proses

¹⁷ Soekidjo Notoatmodjo, *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2003), hlm. 2-3.

peningkatan yang mencakup perencanaan, pengembangan, dan pengelolaan alat dan material. Sedangkan secara mikro suatu unit kerja (departemen atau lembaga-lembaga yang lain), maka sumber daya manusia yang dimaksudkan adalah tenaga pengajar dan pegawai. Dapat disimpulkan bahwa pengembangan sumber daya manusia secara mikro adalah suatu proses perencanaan pendidikan, pelatihan dan pengelolaan tenaga pengajar untuk mencapai suatu keberhasilan.

Sumber daya manusia yang sudah terdapat dalam organisasi antara lain:

- a. Jumlah tenaga pengajar yang ada,
- b. Masa kerja masing-masing,
- c. Pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki, baik karena pendidikan formal maupun karena program pelatihan yang pernah diikuti,
- d. Bakat yang masih perlu dikembangkan,
- e. Minat pekerja yang bersangkutan, terutama yang berkaitan dengan kegiatan di luar tugas pekerjaannya sekarang seperti peningkatan kemampuan melaksanakan tugas yang sama.¹⁸

Manajemen pendidikan dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang berkenaan dengan pengelolaan proses pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, baik tujuan jangka pendek, menengah dan tujuan jangka panjang. Manajemen atau pengelolaan merupakan komponen integral dan tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan secara keseluruhan. Tanpa manajemen tidak mungkin tujuan pendidikan dapat diwujudkan secara optimal, efektif dan efisien. Konsep tersebut berlaku di sekolah yang memerlukan manajemen yang efektif dan efisien.

Dalam kerangka inilah tumbuh kesadaran akan pentingnya manajemen berbasis sekolah, yang memberikan kewenangan penuh kepada sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatur pendidikan dan pengajaran melalui proses merencanakan, mengorganisasi, mengawasi, mempertanggungjawabkan, mengatur serta memimpin

¹⁸ Sondang P. Siagian, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 45.

sumber-sumber daya serta barang-barang untuk membantu pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan sekolah. Untuk itu perlu dipahami proses manajemen.

Dalam manajemen adanya perubahan di dalam pendidikan, perubahan pesat terjadi dimana-mana sebagai akibat adanya kemajuan sains dan teknologi. Bahwa adanya perubahan selalu menyangkut guru dan murid.¹⁹

Dalam pelaksanaan selalu ada tahap-tahap pengurusan, pencatatan dan penyimpanan dokumen. Pengurusan akan mudah dan lancar apabila di dalam perencanaan dan pengorganisasian cukup mantap. Kemantapan kedua kegiatan tersebut di tunjang adanya data yang lengkap, teruji kebenarannya. Sedangkan pencatat perlu dilaksanakan secara kontiniu dan tepat waktunya sehingga memudahkan pengawasan serta pengumpulan dokumen yang tertib dan teratur akan melancarkan pencarian data dan memantapkan pembuatan rencana. Seseorang dikatakan professional apabila seseorang itu tahu serta melakukan perencanaan, pengorganisasian, memimpin serta mengadakan pengawasan terhadap setiap langkah bawahan dalam melakukan tugas masing-masing.

Adapun proses manajemen sebagai berikut:

1. Perencanaan yaitu tindakan awal dalam proses manajemen “perencanaan adalah proses menentukan apa yang seharusnya dicapai dan bagaimana mencapainya.”
2. Pengorganisasian yaitu proses dimana pekerjaan yang ada di bagi dalam komponen-komponen yang dapat ditangani dan aktivitas mengkoordinasi hasil-hasil yang akan dicapai sehingga tujuan yang ditetapkan dapat tercapai.
3. Kepemimpinan yaitu mempengaruhi orang lain untuk melakukan apa yang diinginkan pimpinan untuk mereka lakukan.
4. Pengawasan yaitu suatu proses yang harus dilakukan secara sistematis, rasional sesuai dengan pedoman-pedoman yang dimiliki seperti rencana, tujuan.²⁰

Menurut Melayu Hasibuan hal-hal yang harus diperhatikan guru dalam proses manajemen adalah sebagai berikut:

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Organisasi dan Adminitrasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1990), hlm. 118.

²⁰ Burhanuddin, *Analisis Adminitrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm. 167.

- a. Perencanaan atau *planning* adalah fungsi seorang guru yang berhubungan dengan memilih tujuan-tujuan, kebijaksanaan dan program dari alternatif yang ada.
- b. Pengorganisasian adalah tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan-kelakuan yang efektif antara orang-orang, sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien, dan dengan demikian memperoleh kepuasan pribadi dalam hal yang melaksanakan tugas-tugas tertentu dalam kondisi lingkungan tertentu guna untuk mencapai tujuan.
- c. Pengarahan adalah membuat semua anggota kelompok agar ikut bekerja sama dan bekerja secara ikhlas serta bersemangat untuk mencapai tujuan.
- d. Pengendalian adalah pengukuran dan perbaikan terhadap pelaksanaan kerja bawahan, agar rencana-rencana yang telah dibuat untuk mencapai tujuan dapat terselenggarakan.²¹

Walaupun keempat proses manajemen ini merupakan kegiatan terpisah satu sama lain, namun harus dipandang sebagai suatu lingkaran atau siklus kegiatan yang berhubungan. Secara bersama-sama hal itu merumuskan kawasan dari kemampuan dan keahlian professional seorang guru. Hal itu merupakan proses manajemen. Unsur-unsur manajemen menurut L. Gulick sebagaimana di kutip Suharsimi Arikunto yang terdiri dari perencanaan (*planning*) , pengorganisasian (*organizing*), kepegawaian (*staffing*), pengarahan (*directing*), pengkoordinasian (*coordinating*), pengawasan (*controlling*), dan pelaporan (*reporting*).²²

²¹ Melayu Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 40.

²² Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.* hlm. 13.

Dengan demikian proses-proses manajemen dapat dipahami bahwa aktivitas-aktivitas yang harus dilakukan dalam usaha untuk mencapai tujuan yang harus dilaksanakan hanya penekanan-penekannya yang berbeda disetiap pelaksanaan tugas, aktivitasnya dan kepemimpinannya untuk mencapai suatu tujuan.

B. Pemahaman Kelas

Kelas adalah kelompok kerja yang di organisasi untuk tujuan tertentu, yang dilengkapi oleh tugas-tugas dan di arahkan oleh guru.²³ Bila kelas diberikan batasan sebagai sekelompok orang yang belajar bersama, yang mendapatkan pengajaran dari guru, maka di dalamnya terdapat orang-orang yang melakukan kegiatan belajar dengan karakteristik mereka masing-masing yang berbeda dari yang satu dengan yang lainnya.

Perbedaan ini perlu guru pahami agar mudah dalam melakukan manajemen kelas secara efektif yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut:

1. Kelas adalah kelompok kerja yang diorganisasi untuk tujuan tertentu, yang dilengkapi oleh tugas-tugas dan diarahkan oleh guru.
2. Dalam situasi kelas, guru bukan tutor untuk satu anak pada waktu tertentu, tetapi bagi semua anak atau kelompok.
3. Kelompok mempunyai perilaku sendiri yang berbeda dengan perilaku masing-masing individu dalam kelompok itu. Kelompok mempengaruhi individu-individu dalam hal bagaimana mereka memandang dirinya masing-masing dan bagaimana belajar.
4. Kelompok kelas menyisipkan pengaruhnya kepada anggota-anggota. Pengaruh yang jelek dapat dibatasi oleh usaha guru dalam membimbing mereka di kelas di kala belajar.
5. Praktek guru waktu belajar cenderung terpusat pada hubungan guru dan siswa. Makin meningkat keterampilan guru mengelola secara kelompok, makin puas anggota-anggota di dalam kelas.

²³ Lois V. Johnson dan Mary A. Bany, *Pengelolaan Kelas*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1988), hlm. 79.

6. Struktur kelompok, pola komunikasi, dan kesatuan kelompok ditentukan oleh cara guru mengelola, baik untuk mereka yang tertarik pada sekolah maupun bagi mereka yang apatis, masa bodoh atau bermusuhan.²⁴

Menurut Suharsimi Arikunto yang dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain dalam buku *Strategi Belajar Mengajar* bahwa kelas adalah sekelompok siswa pada waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama. Sedangkan kelas dalam pengertian umum dapat dibedakan atas dua pandangan yaitu:

- a. Pandangan dari segi siswa seperti dalam contoh “Di kelas terdapat 20 siswa putra dan 15 siswa putrid.” “Juara kelas III-B mempunyai jumlah nilai 108 pada EBTA.” “Nilai rata-rata untuk matematika di kelas V adalah 5.”
- b. Pandangan dari segi fisik seperti dalam contoh “Kelas ini berukuran 6 x 8 meter persegi.” “Kita pindah ke kelas yang besar, kalau memang di sini tidak muat.” “Kelasnya baru saja selesai dicat.”²⁵

Organisasi kelas tidak hanya berfungsi sebagai dasar terciptanya interaksi guru dan siswa, tetapi juga menambah terciptanya efektivitas yaitu interaksi yang bersifat kelompok. Masalah yang perlu diperhatikan untuk membuat kelas yang sehat dan efektif sebagai berikut:

- a. Bila situasi kelas memungkinkan anak-anak belajar secara maksimal, fungsi kelompok harus diminimalkan.
- b. Manajemen kelas harus memberi fasilitas untuk mengembangkan kesatuan dan kerjasama.
- c. Anggota-anggota kelompok harus diberi kesempatan berpartisipasi dalam pengambilan keputusan yang memberi efek kepada hubungan dan kondisi belajar/kerja.

²⁴ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm. 238-239.

²⁵ *Ibid.*, hlm. 197.

- d. Anggota-anggota kelompok harus dibimbing dalam menyelesaikan kebimbingan, ketegangan dan perasaan tertekan.
- e. Perlu diciptakan persahabatan dan kepercayaan yang kuat antar siswa.²⁶

Hubungan guru dengan siswa mempunyai efek terhadap manajemen kelas. Guru yang apatis terhadap siswa membuat siswa menjauhinya. Yang menyebabkan bahan pelajaran sukar diterima dengan baik. Thomas Gordon mengatakan dalam buku Strategi Belajar Mengajar karangan Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain bahwa hubungan guru dan siswa dikatakan baik apabila hubungan itu memiliki sifat-sifat sebagai berikut:

1. Keterbukaan, sehingga baik guru maupun siswa saling bersikap jujur dan membuka dirinya satu sama lain;
2. Tanggap bilamana seseorang tahu bahwa dia dinilai oleh orang lain;
3. Salin ketergantungan, antara satu dengan yang lain;
4. Kebebasan, yang memperbolehkan setiap orang tumbuh dan mengembangkan keunikannya, kreativitasnya dan kepribadiannya;
5. Saling memenuhi kebutuhan, sehingga tidak kebutuhan satu orang pun yang tidak terpenuhi.²⁷

Agar tercipta suasana belajar yang menggairahkan, perlu diperhatikan pengaturan/penataan ruang kelas/belajar. Penyusunan dan pengaturan ruang belajar hendaknya memungkinkan anak duduk berkelompok dan memudahkan guru bergerak secara leluasa untuk membantu siswa dalam belajar, hal-hal berikut perlu diperhatikan :

- a) ukuran dan bentuk kelas,
- b) bentuk serta ukuran bangku dan meja siswa,
- c) jumlah

²⁶ Ibid., hlm. 239.

²⁷ Ibid., hlm. 240.

siswa dalam kelas, d) jumlah siswa dalam setiap kelompok, dan e) jumlah kelompok dalam kelas.

Di ruangan kelas ini yang perlu diperhatikan maupun yang dapat mengarahkan yaitu:

1. Pengaturan Tempat Duduk Siswa

Dalam belajar siswa memerlukan tempat duduk. Tempat duduk mempengaruhi siswa dalam belajar. Bila tempat duduknya bagus, tidak terlalu rendah, tidak terlalu besar, bundar, persegi empat panjang, sesuai dengan keadaan tubuh siswa, maka siswa akan dapat belajar dengan tenang.

2. Pengaturan Alat-alat Pelajaran

Diantara alat-alat pelajaran dikelas yang harus diatur adalah sebagai berikut:

- a. Perpustakaan kelas,
- b. Alat-alat peraga media pengajaran, dan
- c. Papan tulis, kapurtulis.

3. Penataan Keindahan dan Kebersihan Kelas

- a. Hiasan dinding (pajangan kelas), hendaknya dimanfaatkan untuk kepentingan pengajaran misalnya: burung garuda, teks proklamasi, slogan pendidikan, para pahlawan, dan peta/globe.
- b. Penempatan lemari, yaitu untuk buku di depan, dan alat-alat peraga di belakang.
- c. Pemeliharaan kebersihan, yaitu siswa bergiliran untuk membersihkan kelas, dan guru memeriksa kebersihan dan ketertiban di kelas.

4. Ventilasi dan Tata Cahaya

Yaitu ada ventilasi yang sesuai dengan ruangan kelas, sebaiknya tidak merokok, pengaturan cahaya perlu diperhatikan, cahaya yang masuk harus cukup, masuknya dari arah kiri, jangan berlawanan dengan bagian depan.²⁸

Guru adalah pengatur terjadinya interaksi belajar mengajar dan pengelolaan kelas. Tanggung jawab utama seorang guru adalah mengelola kelas secara efektif, dinamis, efisien dan positif yang ditandai dengan adanya kesadaran dan keterlibatan aktif diantara dua subjek pengajaran, guru sebagai penginisiatif awal dan pengarah serta pembimbing, sedangkan siswa sebagai yang mengalami dan terlibat aktif untuk memperoleh perubahan diri dalam pengajaran.

C. Pemahaman Manajemen Kelas oleh Guru PAI

Manajemen atau pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Dengan kata lain ialah kegiatan-kegiatan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar mengajar. Yang termasuk adalah penghentian tingkah laku anak didik yang menyelewengkan perhatian kelas, pemberian hadiah bagi ketepatan waktu penyelesaian tugas oleh siswa.²⁹

Suatu kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika guru mampu mengatur anak didik dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran. Dan juga hubungan interpersonal yang baik antara guru dan anak didik dan anak didik dengan anak didik, merupakan sarat

²⁸ *Ibid.*, hlm. 227-230.

²⁹ *Ibid.*, hlm. 195.

keberhasilan pengelolaan atau manajemen kelas. Dengan kata lain adalah usaha untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi sedemikian rupa sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Misalnya memberikan penguatan, mengembangkan hubungan guru dengan anak didik.

Menurut Hadari Nawawi yang diikuti dalam buku Syaiful Bahri Djamarah dan Aswin Zain dalam bukunya *Strategi Belajar Mengajar* dengan mengatakan bahwa kegiatan manajemen atau pengelolaan kelas dapat diartikan sebagai kemampuan guru atau wali kelas dalam mendayagunakan potensi kelas berupa pemberian kesempatan yang seluas-luasnya pada setiap personal untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang kreatif dan terarah sehingga waktu dan dana yang tersedia dapat dimanfaatkan secara efisien untuk melakukan kegiatan kelas yang berkaitan dengan kurikulum dan perkembangan murid.

Suharsimi Arikunto juga berpendapat bahwa pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar atau membantu murid dengan maksud agar dicapai kondisi optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan.³⁰

Dapat dipahami pemahaman manajemen atau pengelolaan kelas ini dari dua segi yaitu pengelolaan yang menyangkut siswa yang mengatur besar kecilnya ukuran atau jumlah siswa dalam satu kelas. Dan pengelolaan fisik (ruangan, perabot, alat pelajaran). Kegiatan jendela agar udara segar dapat masuk keruangan atau agar ruangan menjadi terang, menyalakan lampu listrik bila kurang terang, menggeser papan tulis supaya lebih jelas, mengatur meja, merupakan kegiatan manajemen atau pengelolaan kelas atau fisik kelas.

³⁰ *Ibid.*, hlm. 198.

Guru Pendidikan Agama Islam menyadari tanpa mengelola kelas dengan baik, maka akan menghambat kegiatan belajar mengajarnya. Itu sama saja membiarkan jalannya pengajaran tanpa membawa hasil. Guru Pendidikan Agama Islam seharusnya selalu melaksanakan tugasnya dalam mengelola kelas yang dimaksud untuk menciptakan kondisi dalam kelompok kelas yang berupa lingkungan kelas yang baik, yang memungkinkan siswa berbuat sesuai dengan kemampuannya. Kemudian dengan manajemen atau pengelolaan kelas hasil harus sesuai dengan tujuan-tujuan yang hendak dicapai.

Manajemen kelas merupakan sesuatu yang memungkinkan berbagai gaya, tergantung dari ciri-ciri khas kepribadian guru dan tujuan intruksional serta prosedur yang digunakan. Maka dilapangan ditemukan variasi dalam cara guru menangani manajemen kelas. Dengan demikian dapat diberikan beberapa pedoman yang pada umumnya membantu dalam mengembangkan perilaku siswa yang mendukung belajar dan memberikan koreksi yang tepat terhadap perilaku yang menghambat sebagai berikut:

1. Tenaga pengajar memahami unsur-unsur yang berperan dalam menciptakan suasana disiplin di kelas.
2. Guru yang mulai bertugas patut memperhatikan saran-saran sebagai pendidik.
3. Bertindak preventif (keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal) seperti sikap, tanggap dan membagi perhatian lebih baik dari pada bertindak korektif.
4. Susunan bangku, meja, kursi, lemari, papan tulis sebaiknya memungkinkan seleksibilitas, sehingga dapat diciptakan berbagai pola komunikasi antara guru dan siswa serta antara para siswa sendiri.

5. Kemajuan dalam belajar akademik dapat membawa perubahan dalam tingkah laku yang awalnya kurang sesuai, karena siswa lebih berkonsentrasi pada tugas belajar dari pada memperhatikan yang lain-lain. oleh karena itu usaha guru untuk meningkatkan prestasi siswa akan membawa perubahan positif dalam perilaku siswa, meskipun dalam jangka waktu yang lama.
6. Kesukaran dalam menjaga disiplin di dalam kelas disebabkan oleh suasana di sekolah pada umumnya, yang menimbulkan tekanan psikologis bagi siswa.³¹

Manajemen kelas memiliki peranan penting dalam mensukseskan belajar siswa, itulah sebabnya unsur-unsur manajemen kelas selalu terlihat pada setiap guru yang mengajar. Adapun yang berkaitan dengan manajemen kelas sebagai berikut:

- a. Yang berkaitan dengan poin-poin penting mata pelajaran.
- b. Kehadiran dan ketepatan waktu.
- c. Buku-buku yang dipergunakan.
- d. Sumber-sumber materi yang lain.
- e. Variasi metode belajar mengajar.
- f. Kegiatan-kegiatan siswa/I di luar pembelajaran.
- g. Penilaian.

Dengan demikian poin-poin di atas sangat membantu guru dalam mengelola pelajaran secara lebih tepat dengan terciptanya kondisi hubungan yang baik antara guru dan siswa.

Dari uraian tersebut dapat dipahami bahwa pengelolaan atau manajemen kelas adalah suatu usaha yang dengan sengaja dilakukan guna mencapai tujuan pengajaran. Dan kesimpulan yang sangat sederhana bahwa pengelolaan kelas merupakan kegiatan

³¹ W.S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: Grasindo, 1996), hlm. 388.

pengaturan kelas untuk kepentingan pengajaran yang mempertahankan ketertiban kelas atau proses seleksi dan penggunaan alat-alat yang tepat terhadap permasalahan dan situasi kelas. Dalam hal ini guru bertugas menciptakan, mempertahankan dan memelihara sistem atau organisasi kelas. Sehingga individu siswa dapat memanfaatkan kemampuannya, bakatnya dan energinya pada tugas-tugas individual.

D. Prestasi Belajar Siswa

Kamus Besar Bahasa Indonesia “prestasi adalah hasil yang telah dicapai atau hasil yang dilakukan dan dikerjakan.” Belajar adalah berubah atau usaha mengubah tingkah laku setiap individu-individu. Sedangkan secara luas sebagai kegiatan psikofisik menuju perkembangan pribadi seutuhnya, sedangkan dalam arti sempit belajar adalah sebagai usaha menguasai materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya.

Dengan demikian dapat disimpulkan belajar adalah usaha mengubah tingkah laku yang membawa suatu perubahan pada setiap individu dengan penambahan ilmu pengetahuan, juga berbentuk kecakapan atau prestasi, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, dan penyesuaian diri.

Kegiatan menilai hasil belajar sama dengan menguji. Menyelenggarakan penilaian hasil belajar merupakan upaya untuk mengidentifikasikan apakah siswa telah mampu melakukan hal-hal seperti dideskripsikan di dalam rumusan tujuan pengajaran dan berapa baik mereka melakukannya sebagai prestasi belajar, setelah mereka menjalani proses selama kurun waktu tertentu. Hal ini sejalan dengan penjelasan Waridjan bahwa:

Bagi siswa peserta ujian, menempuh penilaian hasil belajar merupakan upaya untuk membuktikan kemampuan mereka dalam melakukan hal seperti

dideskripsikan di dalam rumusan tujuan pengajaran dan berapa baik mereka melakukannya sebagai prestasi belajar, setelah mereka menjalankan proses belajar selama kurun waktu tertentu. Dengan demikian, penilaian hasil belajar merupakan suatu cara menetapkan kuantitas dan kualitas hasil belajar. Karena tujuan pengajaran merupakan deskripsi tentang hasil belajar yang seharusnya dicapai oleh siswa, maka penilaian hasil belajar harus mengacu kepada isi tujuan pengajaran itu. Atas dasar itu dapat pula dinyatakan, penilaian hasil belajar merupakan suatu cara mengidentifikasi tingkat pencapaian tujuan pengajaran oleh siswa.³²

Di samping hal tersebut prestasi hasil belajar dalam mata pelajaran yang hanya menguji kemampuan dan ranah tertentu dan ada juga penilaian hasil belajar dalam suatu mata pelajaran yang menguji kemampuan dalam semua ranah. Setelah mengetahui pengertian prestasi dan belajar maka prestasi belajar adalah digunakan untuk menilai hasil-hasil pelajaran yang telah diberikan guru kepada peserta didiknya dalam jangka waktu tertentu.³³

Sedangkan menurut Saifuddin Azwar menyebutkan prestasi belajar adalah merupakan salah satu alat pengukuran dibidang pendidikan yang sangat penting artinya sebagai sumber informasi guna pengambilan keputusan.³⁴ Prestasi belajar harus mencakup aspek-aspek kognitif, efektif dan psikomotorik.³⁵ Sedangkan menurut Muhibin Syah prestasi belajar ideal meliputi segenap ranah psikologi yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa.³⁶

Dari kutipan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi belajar adalah suatu kemampuan yang diperoleh setelah melalui suatu proses belajar baik dalam jangka waktu yang lama dalam waktu yang singkat. Dengan belajar tersebut di dalam diri siswa terjadi

³² Waridjan, *Tes Hasil Belajar Gaya Objektif*, (Semarang: IKIP Semarang Press, 1991), hlm. 1.

³³ Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 278.

³⁴ Saifuddin Azwar, *Tes Prestasi*, (Yogyakarta: Pustaka Cita, 1996), hlm. 9.

³⁵ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 92.

³⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 213.

perubahan tingkah laku dari yang dahulunya nilai rendah menjadi tinggi, dari yang tidak tahu menjadi tahu dan lain-lain.

Masalah belajar merupakan masalah setiap orang. Setiap orang boleh di katakan selalu belajar dan juga dalam arti tertentu mengajar, misalnya guru mengajar murid-muridnya, dan ibu rumah tangga mengajar anak-anaknya dan sebagainya. Sejalan dengan hal tersebut di atas bahwa manusia dilahirkan ke dunia ini mempunyai kelebihan dari makhluk lain seperti binatang, dimana akal pikirannya yang membuat manusia mampu untuk belajar, serta memperoleh bahkan meraih prestasi belajar yang baik.

Secara universal dalam masyarakat telah membudaya istilah belajar. Karena sejak adam di ciptakan beserta hawa sudah mempunyai gambar serta kodrat untuk belajar. Kemudian manusia itu dipengaruhi oleh lingkungan dimana ia berada agar menyesuaikan diri denan lingkungan yaitu melalui belajar terhadap lingkungan. Hal ini sejalan dengan firman Allah Al-Qur'an surat al-'Alaq: 1-5.

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ ۝
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

- Artinya: 1. bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,
4. yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam,
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.³⁷

Kutipan di atas terlihat bahwa istilah belajar tersebut banyak perbedaan pendapat dalam memberika defenisinya seperti terlihat di bawah ini, belajar menurut Hilgard dan Bower dalam buku Safwan Amin adalah berkaitan dengan perubahan perilaku seseorang

³⁷ Q.S. Al-'Alaq (98) : 1-5.

terhadap suatu situasi yang di sebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, dimana perubahan tingkah laku tersebut tidak mudah untuk dijelaskan atau dasar kecenderungan respons, bawaan, kematangan atau keadaan sesaat individu.³⁸

Dengan demikian jelaslah bahwa belajar tidak hanya sekedar menerima, menanggapi serta menganalisa bahan yang telah diberikan oleh guru serta tidak termasuk perubahan tingkah laku. Karena terlihat dalam hal ini hanya *transfer of knowledge* (pemindahan ilmu pengetahuan dan tidak mencapai *transfer of values* (pemindahan nilai-nilai). Padahal semuanya hidup dalam upaya yang bermaksud mengangkat dan menegakkan martabat manusia melalui transmisi yang dimilikinya, terutama dalam bentuk *transfer of knowledge dan transfer of values*.³⁹

Sedangkan belajar dalam arti luas yaitu seperti kegiatan psiko fisik menuju perkembangan pribadi seutuhnya. Menurut Zakiah Daradjat harus tercapai tiga aspek ranah atau hasil belajar atau bentuk perubahan tingkah laku yang diharapkan yaitu meliputi tiga aspek. Pertama aspek kognitif meliputi perubahan-perubahan dalam segi penguasaan pengetahuan dan perkembangan keterampilan atau kemampuan yang diperlukan untuk menggunakan pengetahuan tersebut. Kedua aspek efektif, meliputi perubahan-perubahan dalam sikap mental, perasaan dan kesadaran, dan ketiga meliputi perubahan-perubahan dalam segi bentuk-bentuk tindakan motorik.⁴⁰

Ditinjau dari segi muatan pendidikannya, pendidikan agama Islam merupakan mata pelajaran pokok yang merupakan satu komponen yang tidak dapat dipisahkan dengan mata pelajaran lain yang bertujuan untuk membina moral dan akhlak peserta

³⁸ Safwan Amin, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, (Banda Aceh: Pena, 2005), hlm 57.

³⁹ Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 5.

⁴⁰ Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bina Aksara, 1998), hlm.

didik. Dengan demikian semua mata pelajaran yang memiliki tujuan tersebut harus seiring dan sejalan dengan tujuan yang ingin dicapai oleh mata pelajaran pendidikan agama Islam. Prinsip-prinsip dasar agama Islam tertuang dalam tiga kerangka dasar ajaran Islam yaitu akidah, syariah, dan akhlak.

Benyamin S. Bloom yang dikutip oleh Nana Sujana secara garis besar membagi tiga ranah yakni kognitif, ranah efektif dan ranah psikomotorik.

1. Ranah Kognitif

Istilah pengetahuan dimaksudkan sebagai terjemahan dari kata *Knowledge* dalam taksonomi Bloom. Istilah tersebut termasuk pula pengetahuan factual di samping pengetahuan hapalan atau untuk di ingat seperti rumus, batasan, defenisi, istilah, pasal dan undang-undang, nama-nama kota. Dilihat dari segi proses belajar mengajar, istilah-istilah tersebut memang perlu dihapal dan diingat agar dapat dikuasainya sebagai dasar bagi pengetahuan atau pemahaman konsep-konsep lainnya.

2. Ranah Afektif

Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Tipe hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar dan lain-lain.

3. Ranah Psikomotorik

Yaitu berkenaan dengan keterampilan yang dimiliki oleh siswa. Hasil belajar psikomotorik tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*) ada beberapa tingkatan keterampilan yakni:

- a. Kemampuan perseptual, termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif, motorik dan lain-lain.
- b. Kemampuan di bidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan dan ketepatan.
- c. Gerakan-gerakan skill, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks.
- d. Kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi non – *de cuisive* seperti gerakan ekspresif dan interpretasi.

Hasil belajar yang dikemukakan di atas sebenarnya tidak berdiri sendiri, tetapi selalu berhubungan dengan satu sama lain, bahkan ada dalam satu kebersamaan. Seseorang yang berubah tingkat kognitifnya sebenarnya dalam kadar tertentu telah berubah pula sikap dan perilakunya.

Kemudian ketiga hasil belajar yang dikemukakan penting diketahui oleh guru dalam rangka merumuskan tujuan pengajaran dan menyusun alat-alat penilaian, baik melalui tes maupun bukan tes.⁴¹

Dari uraian di atas telah jelas bagi kita bahwa prestasi belajar harus dicapai melalui tiga aspek tersebut di atas, yaitu harus sejalan dengan pemindahan ilmu pengetahuan di samping pemindahan nilai-nilai, dari yang tidak berakhlak menjadi berakhlak, dari yang tidak pandai menjadi pandai, dari yang tidak mampu membaca menjadi mampu membaca dengan baik, begitu juga dari yang tidak bisa berbahasa menjadi bisa berbahasa dengan baik dan benar.

Siswa yang telah mencapai hasil dalam belajarnya bila terlihat pada dirinya telah terjadi perubahan, dari yang tidak mampu membaca menjadi mampu. Demikian perubahan yang terjadi pada diri seseorang dalam waktu singkat dan kemudian segera menghilang kembali seperti halnya kemampuan memecahkan soal yang rumit dalam waktu singkat tetapi tidak dapat mengulangi hal yang sama dalam waktu lain.

Hasil belajar yang disebut sebagai prestasi belajar pada dasarnya adalah untuk menilai hasil-hasil pelajaran yang telah diberikan guru kepada peserta didiknya, dalam jangka waktu tertentu.⁴² Pencapaian prestasi belajar atau hasil belajar siswa, merujuk kepada aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Oleh karena itu ketiga aspek di atas juga harus mencakup aspek kognitif yang mencakup pengetahuan dan pemahaman, sedangkan afektif yang mencakup sikap dan nilai, yang meresapi perilaku dan tindakan. Dan psikomotorik yang mencakup keterampilan melakukan rangkaian gerak-gerik dalam

⁴¹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Rema Rosdakarya, 1989), hlm. 23-35.

⁴² Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 278.

urutan tertentu. Pelajaran berjalan baik dan benar harus memperhatikan sasaran belajar yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.⁴³

Menurut rumusan Sardiman AM prestasi belajar dimaksud meliputi:

1. Hal *ihwal* keilmuan dan pengetahuan, konsep dan fakta (kognitif).
2. Hal *ihwal* personal, kepribadian dan sikap (afektif).
3. Hal *ihwal* kelakuan, keterampilan atau penampilan (psikomotorik).⁴⁴

Namun disisi lain Wirawan menjelaskan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang dicapai seseorang dalam usaha belajarnya yang dinyatakan dengan nilai angka atau nilai kategoris. Dengan demikian kelihatan prestasi belajar dimaknai dengan perumusan yang konkrit, sehingga prestasi belajar dipandang sebagai kemampuan yang sungguh dapat diamati dan dapat diukur langsung dengan menggunakan alat ukur atau tes tertentu.

Di pandang dari sudut peserta didik ada dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu faktor intern dan ekstren. Faktor intern meliputi beberapa faktor yaitu:

1. Faktor jasmani, meliputi faktor kesehatan, kebugaran tubuh, siswa yang sehat badannya akan lebih baik hasil belajarnya dari siswa yang sakit. Begitu juga sangat berpengaruh kesempurnaan dan kelengkapan indra (penglihatan, pandangan serta kelengkapan anggota fisik lainnya).
2. Faktor psikologis, diantaranya yang amat berpengaruh adalah intelegensia, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan dan kelelahan.

Faktor ekstren meliputi beberapa faktor yaitu:

⁴³ Hamzah B. UNO, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 92.

⁴⁴ Sardiman A.M, Op. Cit. hlm. 30.

- 1) Keluarga, di dalam keluarga yang menjadi penanggung jawab adalah orangtua, sikap orangtua di dalam keluarga sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Sikap orangtua yang otoriter, demokratis sangat berpengaruh bagi perkembangan anak. Karena itu rumah tangga sangat berpengaruh bagi perkembangan pribadi anak.
- 2) Faktor sekolah, faktor sekolah juga tidak kalah pentingnya di dalam menciptakan kondisi pembelajaran yang baik, meliputi guru, sarana, fasilitas, kurikulum, disiplin, lingkungan sekolah, hubungan guru dengan siswa, hubungan sekolah dengan orangtua siswa dan lain sebagainya.
- 3) Faktor masyarakat, karena siswa hidup berkecimpung di tengah-tengah masyarakat, maka lingkungan masyarakat sangat berpengaruh bagi siswa.⁴⁵

Belajar merupakan proses perkembangan hidup manusia. Dengan belajar manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang. Belajar bukan hanya sekedar pengalaman melainkan suatu proses. Oleh sebab itu belajar berlangsung secara aktif dengan menggunakan berbagai bentuk perbuatan untuk mencapai tujuan.

Seseorang yang mengalami proses belajar agar berhasil sesuai dengan apa yang harus dicapainya kiranya perlu memperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu:

- a. Faktor internal ialah faktor yang menyangkut seluruh diri pribadi, termasuk fisik maupun mental atau psiko fisiknya yang ikut menentukan berhasil tidaknya seseorang dalam belajar.

⁴⁵ Haidar Purta Daulay, "Profesionalisme Guru Madrasah dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan" *dalam Majalah Pembina* No. 265/Tahun XXIII juni 2002, hlm. 11.

- b. Faktor eksternal ialah faktor yang bersumber dari luar individu yang bersangkutan, misalnya ruang belajar yang tidak memenuhi syarat, alat-alat pelajaran yang tidak memadai dan lingkungan sosial maupun lingkungan alamiahnya.⁴⁶

Kedua faktor sebut di atas merupakan hal-hal yang mempengaruhi proses belajar mengajar, dimana kedua faktor tersebut dapat mendorong dan menghambat siswa yang sedang belajar. Dan dapat mendorong bila faktor internalnya yang meliputi seluruh diri individualnya berada dalam kondisi yang prima dan faktor eksternalnya yakni yang berasal dari luar dirinya seperti alat-alat pelajaran semua lengkap serta sesuai dengan materi pelajarannya.

Maka faktor-faktor secara umum yang memberikan pengaruh terhadap seseorang siswa dalam mengikuti pelajaran yang pada gilirannya dapat mempengaruhi prestasi siswa dalam belajar. Oleh karena itu pengenalan guru terhadap faktor tersebut penting artinya dalam membentuk siswa dalam mencapai prestasi semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuan siswa yang ada pada masing-masing siswa.

Kegunaan prestasi belajar

- a. Untuk mengetahui proses belajar mengajar yang dicapai oleh peserta didik.
- b. Untuk mengetahui perkembangan prestasi peserta didik.
- c. Untuk mengetahui prestasi belajar peserta didik dalam aspek psikologis dalam suatu bidang studi.⁴⁷

Untuk mengukur prestasi tersebut dapat dilakukan melalui tes hasil belajar berdasarkan tujuan dan ruang lingkupnya prestasi belajar dapat digolongkan kedalam jenis penilaian, yaitu tes formatif, dan tes sumatif.

⁴⁶ Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di Sekolah*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hlm. 30.

⁴⁷ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 461.

Dalam hal ini akan dijelaskan dalam pengertian dari jenis penilaian tersebut yaitu:

a. Tes Formatif

Tes formatif adalah kegiatan yang bertujuan untuk, mencari umpan balik (*feedback*). Yang selanjutnya hasil penilaian tersebut dapat digunakan untuk memperbaiki proses belajar mengajar yang sedang atau sudah dilaksanakan. Jadi sebenarnya penilaian formatif itu tidak hanya dilakukan pada tiap akhir pelajaran tetapi bisa juga ketika pelajaran sedang berlangsung. Misalnya, ketika guru sedang mengajar.

b. Tes Sumatif

Tes sumatif adalah penilaian yang dilakukan untuk memperoleh data atau informasi sampai dimana penguasaan atau pencapaian belajar siswa terhadap bahan pelajaran yang telah dipelajari selama jangka waktu tertentu. Adapun fungsinya adalah untuk menentukan apakah dengan nilai yang diperolehnya itu siswa dapat dinyatakan lulus atau tidak lulus.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perbedaan antara penilaian formatif dan penilaian sumatif bukan terletak pada kapan/waktu tes itu dilaksanakan, akan tetapi terutama pada fungsi dan tujuan tes atau penilaian itu dilaksanakan. Jika penilaian atau tes itu berfungsi dan bertujuan untuk memperoleh umpan balik dan selanjutnya digunakan untuk memperbaiki proses belajar mengajar, maka penilaian itu disebut penilaian formatif. Tetapi jika penilaian itu berfungsi dan bertujuan untuk mendapatkan informasi sampai dimana prestasi atau penguasaan dan pencapaian belajar siswa yang

selanjutnya diperuntukkan bagi penentuan lulus tidaknya seorang siswa maka penilaian itu disebut penilaian sumatif.⁴⁸

Kemudian untuk mengetahui prestasi belajar atau hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik itu adakalanya dengan pengukuran, yakni mengadakan evaluasi terhadap kemampuan seseorang yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana materi pelajaran pendidikan agama Islam yang disampaikan oleh guru dapat diserap dan dipahami oleh siswa. Evaluasi juga dapat digunakan untuk mengetahui apakah pemahaman manajemen kelas sudah bisa mencapai tujuan yang telah ditetapkan hasil evaluasi dapat menunjukkan tetap tidaknya manajemen kelas yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar.

Demikian juga dengan hasil belajar pendidikan agama Islam yang dicapai oleh siswa, dalam kaitannya untuk memperoleh hasil yang maksimal dari proses belajar mengajar maka guru harus bisa memahami manajemen kelas yang sesuai dengan materi pendidikan agama Islam seperti penggunaan buku pendidikan agama Islam, variasi metode belajar mengajar dan kegiatan siswa di luar pembelajaran.

Penilaian harus ditujukan mempertinggi usaha belajar, guru harus dapat menilai hasil yang dicapai untuk mendapatkan gambaran usaha belajar. Oleh karena itu evaluasi sangat urgen dalam pendidikan dan pengajaran, maka evaluasi merupakan bagian proses mengajar.

E. Kerangka Berpikir

Pemahaman manajemen kelas oleh guru Pendidikan Agama Islam yang mantap dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Selain itu siswa mengenal diri sendiri dan lingkungan, menerima diri sendiri dan lingkungannya, mengambil keputusan,

⁴⁸ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 26-27.

mengarahkan diri dan mewujudkan diri, dengan demikian semakin mantap manajemen kelas diberikan kepada siswa semakin tinggi pula prestasi belajarnya. Sebaiknya pemahaman guru Pendidikan Agama Islam terhadap manajemen kelas yang tidak baik dapat menjadikan prestasi siswa menurun.

Manajemen kelas mempunyai pengaruh yang sangat signifikan terhadap prestasi belajar yang diperoleh siswa. Prestasi tersebut terlihat dalam kehidupan belajarnya sehari-hari selalu mencapai hasil yang baik. Hal ini dapat terlihat dari perhatian siswa dalam belajar, rajin belajar, selalu antusias dalam mengikuti pelajaran.

Dalam pelaksanaan proses belajar seharusnya manajemen kelas perlu diperhatikan karena dengan manajemen kelas yang baik, seperti penyusunan bangku, meja, kursi lemari serta papan tulis juga alat-alat yang berada di dalam kelas dapat memperlancar proses belajar mengajar dengan tercapainya tujuan yang diharapkan guru.

F. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pikir diatas dan landasan teori yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Ha: Ada hubungan yang signifikan antara pemahaman manajemen kelas oleh guru PAI

dengan prestasi belajar siswa di SMA Sayur matinggi.

Ho: Tidak ada hubungan yang signifikan antara pemahaman manajemen kelas oleh guru

PAI dengan prestasi belajar siswa di SMA Sayurmatinggi.⁴⁹

⁴⁹ Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 47.

BAB III

Metodologi Penelitian

a. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SMA Sayurmatinggi yang terletak di jalan Tanotombangan Sayurmatinggi. Penelitian ini dilaksanakan mulai Agustus 2010 sampai dengan Juni 2011.

b. Jenis Penelitian

Sesuai dengan masalah yang diteliti, maka jenis penelitian ini digolongkan kepada penelitian kuantitatif. “Hasil penelitian kuantitatif disajikan dalam bentuk deskripsi dengan menggunakan angka-angka statistik”.⁵⁰ Selanjutnya tujuan penelitian kuantitatif adalah sebagai berikut:

Penelitian kuantitatif bertujuan untuk menguji suatu teori yang menjelaskan tentang antara kenyataan sosial. Pengujian tersebut dimaksudkan untuk mengetahui apakah teori yang ditetapkan didukung oleh kenyataan atau bukti-bukti empiris atau tidak. Bila bukti yang dikumpulkan mendukung, maka teori tersebut dapat diterima, dan sebaliknya bila tidak mendukung teori yang diajukan tersebut ditolak sehingga perlu diuji kembali atau direvisi.⁵¹

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan hubungan pemahaman manajemen kelas oleh guru PAI terhadap prestasi belajar siswa di SMA Sayurmatinggi.

c. Populasi dan Sampel

1. Populasi

⁵⁰ Ibnu Hadjar, *Dasar-dasar Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 30.

⁵¹ *Ibid.*, hlm. 34.

Populasi yaitu semua komponen yang akan dijadikan sebagai subjek penelitian. Suharsimi Arikunto mengatakan “populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.” Populasi adalah sifat-sifat atau karakteristik dari sekelompok subjek, gejala atau objek.⁵² Dengan demikian populasi penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Sayurmatangi yang beragama Islam tahun pelajaran 2009-2010 sebanyak 311 orang.

Kemudian disekolah SMA Sayurmatangi ini sebenarnya banyak guru yang memahami manajemen kelas. Namun, yang diteliti adalah guru-guru bidang studi pendidikan agama Islam saja, karena dalam penelitian ini pemahaman manajemen kelas pada bidang studi pendidikan agama Islam adalah guru-guru yang mengajar pada bidang studi pendidikan agama Islam. Sebagaimana dicantumkan data-data guru pendidikan agama Islam di sekolah SMA Sayurmatangi sesuai dengan tabel berikut ini.

Tabel 1
Guru-guru Pendidikan Agama Islam

No.	Nama	Tanggal Lahir	Usia	Lulusan
1	Erni wati Harahap, S.Ag	15 April 1979	39 Tahun	S1
2	Erwina, S.Pd	19 Mei 1980	40 Tahun	S1
3	Asnan Pulungan, S.Ag	32 Desember 1965	47 Tahun	S1
4	Masriana Pulungan, S.Ag	13 Mei 1976	34 Tahun	S1

Sumber Data: Data Statistik Kantor SMA Sayurmatangi Tahun 2009-2010.

2. Sampel

Sampel adalah “ sebagian atau wakil populasi yang diteliti”.⁵³ Artinya jika jumlah populasi atau subjek penelitian besar, maka sample dapat ditetapkan sebanyak 10-15% atau 20-25% atau lebih. Mengingat populasi karakteristiknya berstrata (bertingkat)

⁵² Nana Sudjana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah Makalah, Skripsi Tesis, Disertasi*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2003) hlm. 71.

⁵³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 109.

maka tehnik pengambilan sample dilaksanakan dengan cara *stratified sampling*. Selanjutnya dari masing-masing kelas paralel dilaksanakan dengan cara random sampling atau acak. Jumlah seluruh populasi sebanyak 311 orang, diambil secara proporsional dari masing- masing kelas seperti terlihat pada tabel berikut ini :

Tabel 2
Populasi Penelitian

No.	Kelas	Rincian Kelas	Jumlah Populasi	Jumlah Sample (X) (10 %)
1	Kelas X	X1	35	4
		X2	31	3
		X3	34	3
		Jumlah	100	10
2	XI	XI IPA	43	4
		XI IPS 1	40	4
		XI IPS 2	36	4
		Jumlah	119	12
3	Kelas XII	XII IPA	37	4
		XII IPS 1	26	3
		XII IPS 2	29	3
		Jumlah	92	10
Jumlah		9 Kelas	311	32

Sumber Data: Data Statistik Kantor SMA Sayurmasinggi Tahun 2009-2010.

Dari tabel di atas diketahui bahwa jumlah sample penelitian ini sebanyak 32 orang.

d. Sumber Data

Sumber data penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder.

1. Data primer adalah data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu bersumber dari guru dan siswa SMA Sayurmasinggi yang ditetapkan sebagai sampel penelitian.
2. Data sekunder adalah data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini, bersumber dari kepala sekolah dan guru agama Islam SMA Sayurmasinggi.

e. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Angket yaitu mengajukan sejumlah pertanyaan tertulis dengan menyediakan alternatif jawaban kepada responden penelitian ini sebanyak 20 item. Kisi-kisi pembuatan instrument pemahaman manajemen kelas adalah sebagaimana yang terdapat pada tabel 4. Penyebaran angket dilakukan kepada siswa yang ditetapkan untuk angket adalah untuk option a diberikan skor 4 untuk jawaban sangat sering, untuk option b diberikan skor 3 untuk jawaban sering, untuk option c diberikan skor 2 untuk jawaban jarang, untuk option d diberikan skor 1 untuk jawaban tidak pernah.
2. Dokumentasi yaitu untuk memperoleh data tingkat prestasi belajar siswa dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam yang diambil dari nilai raport siswa pada semester ganjil kelas X, XI, dan XII khususnya yang beragama Islam.

f. Variabel Penelitian

Penelitian terdiri dari dua variable yaitu pemahaman manajemen kelas (variabel X) dan prestasi belajar (variabel Y). adapun indikator variabel X adalah:

1. Pemahaman manajemen kelas oleh guru PAI (Pendidikan Agama Islam) sebagai variable terikat, yakni variabel X indikatornya adalah aktivitas-aktivitas dalam proses manajemen, penetaan ruang kelas atau belajar dan

pengaturan anak didik dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan.

2. Variabel terikat (Y) adalah prestasi belajar siswa dalam bidang studi pendidikan Agama Islam di SMA Sayurmatangi dalam materi keimanan, Ibadah, al-Quran, akhlak yang diajarkan di SMA Sayurmatangi. Indikatornya adalah nilai raport yang diperoleh siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam .

Tabel 3

Kisi-kisi

Variabel X	Sub Variabel	Indikator	Item
Pemahaman Manajemen Kelas	a. Aktivitas-aktivitas dalam proses manajemen 1. Perencanaan	Yang berhubungan dengan memilih tujuan-tujuan, kebijakan dan program dari alternatif	1
	2. Pengorganisasian	Yang berhubungan dengan kelakuan-kelakuan yang efektif. Untuk memperoleh kepuasan pribadi dalam tugasnya	2, 3,4
	3. Pengarahan	Membuat semua anggota kelompok agar ikut bekerja secara ikhlas.	5,6
	4. Pengendalian	Pengukuran dan perbaikan terhadap pelaksanaan kerja.	7,8

	b. Penataan ruang kelas/belajar		
	1. Pengaturan tempat duduk siswa	Tidak terlalu rendah, besar, bundar, persegi empat panjang sesuai dengan keadaan tubuh siswa.	9, 10
	2. Pengaturan alat-alat pengajaran	Alat-alat pelajaran di kelas berupa perpustakaan kelas, alat peraga, papan tulis, kapur tulis.	11,12,13
	3. Keindahan dan kebersihan kelas	Hiasan dinding berupa burung garuda, teks proklamasi, slogan pendidikan, para pahlawan dan peta atau globe.	14,15
	4. Ventilasi dan tata cahaya	Cahaya yang masuk harus cukup dari arah kiri, jangan berlawanan dengan bagian depan.	16,17
	c. Pengaturan anak didik dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan.	Menciptakan kondisi berupa memberi penguatan, mengembangkan hubungan guru dengan anak didik.	18,19,20.
Prestasi Belajar	Nilai Raport	Diambil dari DKN Semester Ganjil 2009-2010	
Jumlah			20

g. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengolahan Data

Pengelolaan dan analisis data dilaksanakan secara kuantitatif dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Editing data, yaitu menyusun redaksi data menjadi kalimat sistematis.
2. Reduksi data, yaitu memeriksa kelengkapan data.

3. Tabulasi data, yaitu menghitung dan memberikan skor terhadap jawaban respondent pada angket dan mencantulkannya pada tabel yang berisi alternatif jawaban, frekuensi dan persentase. Dalam hal ini skor yang diberikan untuk masing-masing option angket adalah:

1. Angka 0 % - 20 % = Sangat Lemah
2. Angka 21 % - 40 % = Lemah
3. Angka 41 % - 60 % = Cukup
4. Angka 61 % 80 % = Kuat
5. Angka 81 % - 100 % = Sangat Kuat

untuk mencari persentase jawaban responden digunakan rumus:

$$\text{Persentase} = f / N \times 100 \%$$

Keterangan:

F = frekuensi yang dicari persentasenya

N = jumlah frekuensi (sampel).⁵⁵

4. Deskripsi data, yaitu untuk menguraikan data secara sistematis. Untuk mesdeskripsikan data pemahaman manajemen kelas ditetapkan kriteria penilaian sebagai berikut:

Tabel 4

Kriteria Penilaian⁵⁶. dilihat dari persentase (%).

No	Nilai	Kriteria
1	0 % - 20 %	Sangat Lemah
2	21 % - 40 %	Lemah
3	41 % - 60 %	Cukup

⁵⁵ Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 89.

⁵⁶ *Ibid.*

4	61 % - 80 %	Kuat
5	81 % - 100 %	Sangat Kuat

Tabel 5

Kriteria Penilaian⁵⁷. dilihat dari angka frekuensi.

No	Interval	Kategori
1	80 – 100	Sangat Baik
2	70 – 79	Baik
3	60 – 69	Cukup
4	50 – 59	Kurang
5	0 – 49	Gagal

5. Menarik kesimpulan, yaitu menerangkan uraian-uraian dalam beberapa kalimat yang mengandung suatu pengertian secara singkat dan padat.

2. Analisis Data

Analisis data dilaksanakan dua tahap yaitu :Pertama, analisis deskriptif dilaksanakan untuk melihat gambaran dari keadaan variabel baik mean, median dan modus dari perhitungan masing-masing variabel.

Kedua adalah analisis statistik pengujian hipotesis, yaitu untuk menguji hipotesis No. 1 digunakan rumus korelasi Product Moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

r = Koefisien Korelasi

$\sum X$ = Variabel X (Pemahaman Manajemen kelas oleh guru PAI)

$\sum Y$ = Variabel Y (Prestasi Belajar Siswa)

⁵⁷ *Ibid.*, hlm. 105.

n = Jumlah Sampel.

Selanjutnya untuk menguji hipotesis No. 2 menguji kebenaran apakah ada hubungan variabel Y, maka digunakan rumus Regresi sederhana dengan rumus:

$$a = \frac{\sum Y}{n} - b \cdot \frac{\sum X}{n}$$

Mencari rumus b adalah :

$$b = \frac{n \cdot (\sum XY) - \sum X \sum Y}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$\sum X$ = Manajemen kelas

$\sum Y$ = Prestasi belajar

a = Penduga bagi Intersa

b = Penduga bagi Koefisien regresi

Selanjutnya dilakukan uji signifikan dengan dengan rumus:

$$F \text{ hitung} = \frac{RJK \text{ Reg} (\%)}{RJK \text{ Res}}$$

Keterangan:

RJK Reg (%) = Jumlah kuadrat regresi

RJK Res = jumlah kuadrat residu.⁵⁹

Setelah diperoleh hasil uji signifikansi, maka hasil tersebut dikonsultasikan kepada F tabel pada taraf signifikan 5 % dan 1 % untuk melihat apakah hubungan yang ditemukan signifikan atau tidak. Apabila F hitung > dari pada F tabel maka hipotesis diterima sebaliknya apabila F hitung < F tabel maka hipotesis ditolak.

⁵⁹ Riduwan., *Op. Cit*, hlm. 148.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Guna memudahkan pemahaman terhadap hasil penelitian, maka data dideskripsikan berdasarkan urutan variabel. Deskripsi hasil penelitian ini dimulai dari variabel pemahaman manajemen kelas oleh guru PAI (X), variabel prestasi belajar siswa (Y), lalu dilanjutkan dengan pengujian hipotesis.

1. Pemahaman Manajemen Kelas oleh Guru PAI

Dalam pemahaman manajemen kelas oleh guru PAI merupakan proses manajemen sebagai perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, penendalian, dengan memperhatikan dalam pengaturan kelas seperti pengaturan duduk siswa yang sesuai dengan keadaan tubuh siswa, pengaturan alat pelajaran seperti penyusunan bangku, meja, kapur tulis dan lain-lain.

Pengaturan penataan keindahan kebersihan kelas, seperti hiasan dinding, teks proklamasi dan peta. Dan pengaturan ventilasi dan tata cahaya yang masuk ruangan kelas harus cukup. Dengan demikian dipahami manajemen kelas ialah pengaturan kelas untuk kepentingan penajaran dan ketertiban kelas dan penggunaan alat-alat belajar, hal ini guru harus mampu menciptakan dan memelihara organisasi kelas.

Dari hasil perhitungan jawaban responden terhadap pertanyaan yang diajukan dalam angket, dengan menggunakan deskripsi, skor-skor variabel

pemahaman manajemen kelas oleh guru PAI digambarkan dalam tabel berikut:

Tabel 6
Rangkuman Statistik Variabel Pemahaman Manajemen Kelas
Oleh Guru PAI

No	Statistik	Variabel X
1	Skor tertinggi	80
2	Skor terendah	50
3	Skor rata-rata (mean)	65,17
4	Median	66,5
5	Modus	69,12
6	Standar Deviasi	2394,512

Tabel di atas menunjukkan bahwa skor tertinggi variabel pemahaman manajemen kelas oleh guru PAI yang dicapai oleh sampel skor terbesar 80 dan skor terendah 50. Skor tersebut tidak jauh berbeda dari skor maksimum teoritis (3×20 pertanyaan) = 60 dan masih di atas skor maksimum teoritis (1×20 pertanyaan) = 20. Dengan penjumlahan seluruh skor responden untuk pemahaman manajemen kelas oleh guru PAI lalu dibagi dengan jumlah responden diperoleh skor rata-rata sebesar 65,17, sedangkan nilai pertengahan (median), yakni 66,5 dan skor yang paling sering muncul (modus) ternyata memiliki skor sebesar 69,12 dan standar deviasi diperoleh sebesar 2394,512.

Untuk lebih jelas penyebaran data tersebut dilakukan dengan mengelompokkan skor variabel pemahaman manajemen kelas oleh guru PAI dengan menetapkan jumlah kelas sebanyak 6. Dengan range sebesar 30 dan jumlah kelas sebanyak 6 diperoleh interval kelas 5. Hasil tersebut disusun distribusi frekuensi skor variabel pemahaman manajemen kelas oleh guru PAI sebagai berikut:

Tabel 7

Distribusi Frekuensi Variabel Pemahaman Manajemen Kelas
oleh Guru PAI

Interval Kelas	N.T	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
76 – 80	78	3	9,677 %
71 – 75	73	5	16,129 %
66 – 70	68	8	25,806 %
61 – 65	63	7	22,580 %
56 – 60	50	3	9,677 %
50 - 55	52,5	5	16,129 %
Jumlah	-	N = 31	100,00 %

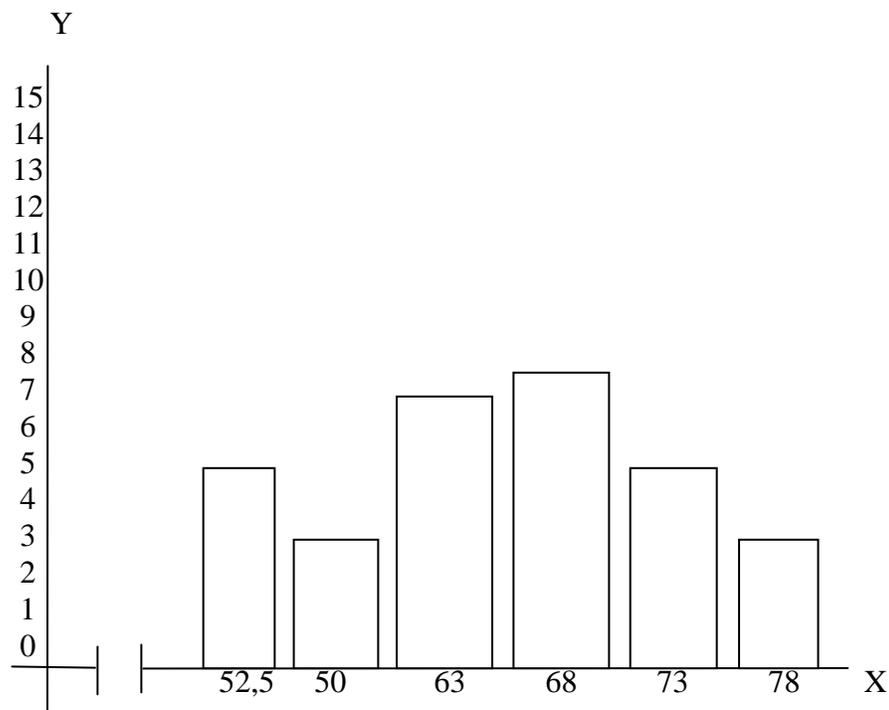
Penyebaran skor variabel pemahaman manajemen kelas oleh guru PAI sebagaimana tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang berada pada interval kelas 76-80 sebanyak 3 responden (9,677 %). Pada interval kelas 71-75 sebanyak 5 responden (16,129 %), pada interval kelas 66-70 sebanyak 8

responden (25,806 %), dan pada interval kelas 61-65 sebesar 7 responden (22,580 %) yang merupakan puncak dari sebaran skor responden. Pada interval kelas 56-60 sebesar 3 responden (9,677 %) pada interval kelas 50-55 dan diakhiri dengan 5 responden (16,129 %).

Secara visual penyebaran skor responden di atas digambarkan dalam diagram berikut:

Gambar 1

Diagram Penyebaran Variabel pemahaman manajemen kelas
oleh guru PAI



Untuk memperoleh skor pemahaman manajemen kelas oleh guru PAI secara kumulatif digunakan rumus skor maksimal dikali dengan 100%, sehingga dapat diperoleh skor pemahaman manajemen kelas oleh guru PAI adalah 82,983 %. Maka untuk melihat tingkat kualitas pemahaman manajemen

kelas oleh guru PAI adalah dengan mengkonsultasikan kepada kriteria penilaian sebagaimana pada tabel di bawah ini ini:

Tabel 8
Kriteria Penilaian Pemahaman Manajemen Kelas
Oleh Guru PAI

No	Skor	Interpretasi Penilaian Pemahaman Manajemen Kelas Oleh Guru PAI
1	81% - 100%	Sangat Bagus
2	61% - 80%	Bagus
3	41% - 60%	Cukup
4	21% - 40%	Lemah
5	0% - 20%	Sangat Lemah

Dari perhitungan di atas dapat diperoleh skor Pemahaman Manajemen Kelas Oleh Guru PAI di SMA Sayurmatangi pada kategori sangat bagus yaitu mencapai 82,983 % di mana skor perolehan tersebut berada pada 81%-100%.

2. Prestasi Belajar Siswa di SMA Sayurmatangi

Kegiatan belajar mengajar tidak dapat dipisahkan dari prestasi atau hasil yang telah dicapai dari proses belajar mengajar yang telah dilakukan disekolah. Adapun faktor pendukung prestasi salah satunya adalah adanya usaha guru untuk mendidik siswa tersebut. Apabila hal ini berlanjut maka akan berhubungan pada prestasinya, dengan kata lain mendidik bukan hanya

tugas guru, namun tugas itu juga tidak lepas dari peran orangtua, karena keluarga adalah tempat anak mendapatkan pendidikan pertama dan yang paling utama dan jelaslah pendidikan dalam keluarga itu akan mewarnai prestasi jiwa anak.

Dari hasil penghitungan jawaban responden terhadap pertanyaan yang diajukan dalam angket, dengan menggunakan statistik deskriptif, skor-skor variabel prestasi belajar siswa yang diperoleh dari nilai rapor. Untuk mencari pengkategorian di atas maka dilakukan dengan pengkategorian variabel Y melalui pengkategorian dalam rapor adalah:

- 1) Baik Sekali (90)
- 2) Baik (80)
- 3) Lebih dari Cukup (70)
- 4) Cukup (60)

Tabel 9

Rangkuman Didkripsi Data Variabel Prestasi Belajar Siswa

No	Statistik	Variabel Y
1	Skor tertinggi	90
2	Skor terendah	60
3	Skor rata-rata (mean)	74,03
4	Median	16
5	Modus	70
6	Standar Deviasi	55,515

Tabel di atas menunjukkan bahwa skor tertinggi variabel pemahaman manajemen kelas oleh guru PAI yang dicapai oleh sampel skor terbesar 90 dan skor terendah 60. Dengan penjumlahan seluruh skor responden untuk pemahaman manajemen kelas oleh guru PAI lalu dibagi dengan jumlah responden diperoleh skor rata-rata sebesar 74,03 sedangkan nilai pertengahan (median), yakni 16 dan skor yang paling sering muncul (modus) ternyata memiliki skor sebesar 70 dan standar deviasi diperoleh sebesar 55,515.

Hasil tersebut disusun distribusi frekuensi skor variabel prestasi belajar siswa di SMA Sayurmatinggi sebagai berikut:

Tabel 10

Distribusi Frekuensi Variabel Prestasi Belajar Siswa

Nilai	Frekuensi	Presentase	Kategori
60	14	3,2258 %	Cukup
65	3	9,6774 %	
70	14	45,1612 %	Lebih dari Cukup
75	2	6,4516 %	
80	8	25,806 %	Baik
90	3	9,678 %	Baik Sekali
Total	31	100,00 %	-

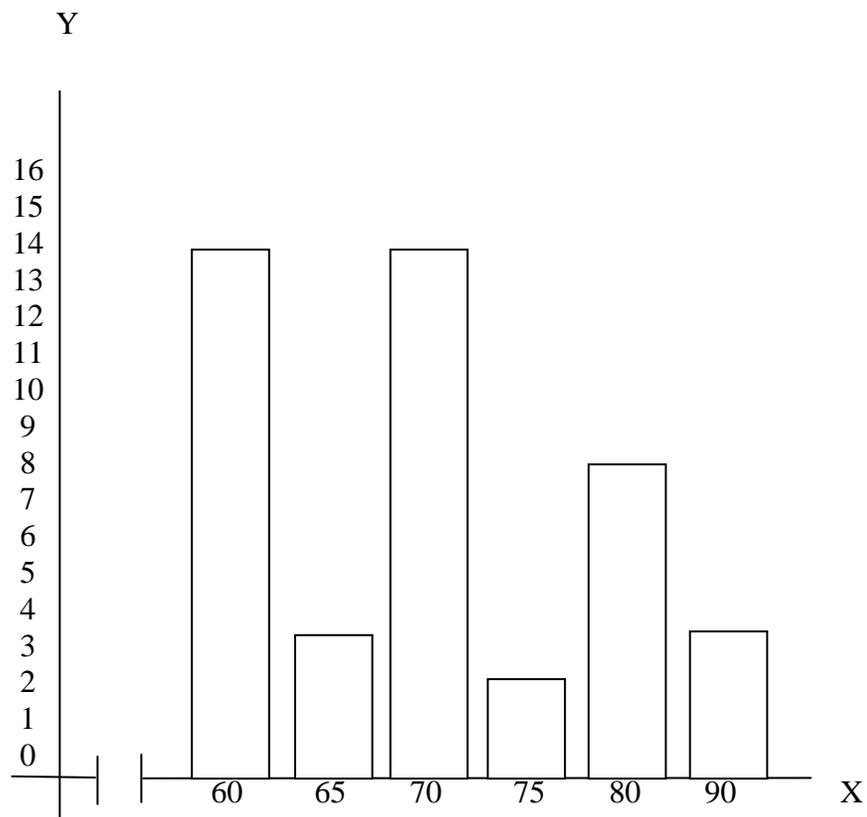
Dari tabel di atas menunjukkan responden yang memiliki nilai 60 dengan interpretasi cukup sebanyak 1 orang siswa (3,2258 %), dan memiliki nilai 65 dengan interpretasi cukup sebanyak 3 orang (9,6774 %), dan memiliki

nilai 70 dengan interpretasi lebih dari cukup sebanyak 14 orang (45,1612 %), dan memiliki nilai 75 dengan interpretasi lebih dari cukup sebanyak 2 orang (6,4516 %), dan memiliki nilai 80 dengan interpretasi baik sebanyak 8 orang (25,806 %), kemudian responden yang memiliki nilai 90 dengan interpretasi baik sekali sebanyak 3 orang (9,678 %).

Secara visual penyebaran skor responden di atas digambarkan dalam diagram berikut:

Gambar 2

Diagram Penyebaran Prestasi Belajar Siswa



B. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis untuk mengetahui hubungan antara pemahaman manajemen kelas oleh guru PAI terhadap prestasi belajar siswa di SMA Sayurmatinggi dilakukan dengan menggunakan rumus regresi. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan perhitungan skor-skor yang diperoleh responden seperti pada tabel dibawah ini:

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	75	70	5625	4900	5250
2	70	65	4900	4225	4550
3	72	75	5184	5625	5400
4	80	80	6400	6400	6400
5	61	70	3721	4900	4270
6	70	70	4900	4900	4900
7	65	65	4225	4225	4225
8	75	80	5625	6400	6000
9	65	70	4225	4900	4550
10	80	80	6400	6400	6400
11	60	65	3600	4225	3900
12	75	80	5625	6400	6000
13	70	70	4900	4900	4900
14	75	80	5625	6400	6000
15	75	70	5625	4900	5250

16	80	90	6400	8100	7200
17	65	70	4225	4900	4550
18	70	80	4900	6400	5600
19	65	70	4225	4900	4550
20	70	70	4900	4900	4900
21	60	70	3600	4900	4200
22	65	70	4225	4900	4550
23	65	70	4225	4900	4550
24	70	80	4900	6400	5600
25	70	80	4900	6400	5600
26	50	60	2500	3600	3000
27	50	76	2500	5625	3750
28	60	90	3600	8100	5400
29	50	90	2500	8100	4500
30	50	70	2500	4900	3500
31	50	70	2500	4900	3500
Statistik	$\sum X$	$\sum Y$	$\sum X^2$	$\sum Y^2$	$\sum XY$
jumlah	2058	2295	139,180	171625	152945

Dari tabel di atas dapat diperoleh nilai masing-masing simbol yang dibutuhkan untuk melaksanakan:

1. Perhitungan product moment.

$$\sum X = 2058$$

$$\sum Y = 2295$$

$$\sum X^2 = 139180$$

$$\sum Y^2 = 171625$$

$$\sum XY = 152945$$

$$N = 31$$

Setelah diperoleh nilai di atas maka dilakukan penghitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}} \\ &= \frac{31(152945) - (2058)(2295)}{\sqrt{[31(139180) - (2058)^2][31(171635)^2 - (2295)^2]}} \\ &= \frac{4741295 - 4723110}{\sqrt{[4314580 - 235364][91310935 - 5267025]}} \\ &= \frac{18185}{\sqrt{79216 \times 86043910}} \\ &= \frac{18185}{\sqrt{6,816054312}} \\ &= \frac{18185}{2610757,433} \\ &= 0,006 \end{aligned}$$

2. Regresi Linier

Rumus regresi linier adalah $\bar{Y} = a + bX$. Untuk memperoleh a dan b adalah dengan rumus:

$$\begin{aligned} b &= \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2} \\ &= \frac{31(152945) - (2058)(2295)}{31(139180) - (2058)^2} \\ &= \frac{4741295 - 4723110}{4314580 - 4235364} \\ &= \frac{18185}{79216} = -0,518 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} a &= \frac{\sum X - b(\sum X)}{n} = \frac{2295 - (0,518)(2058)}{31} \\ &= \frac{2295 - 1066,044}{31} \\ &= \frac{1228,956}{31} = 39,643 \end{aligned}$$

Adapun garis persamaan regresinya adalah:

$$\bar{Y} = a + bX =$$

$$\bar{Y} = 39,643 + 0,518X$$

3. Uji Signifikansi

$$JK_{\text{Reg(a)}} = \frac{(\sum Y)^2}{n} = \frac{(2295)^2}{31} = \frac{5267025}{31} = 169904,032$$

$$\begin{aligned}
 JK_{\text{Reg}(b/a)} &= b \left(\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \right) \\
 &= -0,0518 \left(152945 - \frac{(2058)(2295)}{31} \right) \\
 &= -0,0518 (152945 - 152358,387) \\
 &= -0,0518 (586,613) \\
 &= 303,61534
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 JK_{\text{Reg}(a)} &= \sum Y^2 - JK_{\text{Reg}(b/a)} - JK_{\text{Reg}(a)} \\
 &= 171625 - 303,61534 - 169904,032 \\
 &= 1417,35
 \end{aligned}$$

$$RJK_{\text{Reg}(a)} = JK_{\text{Reg}(a)} = 169904,032$$

$$RJK_{\text{Reg}(b/a)} = JK_{\text{Reg}(b/a)} = 303,61534$$

$$RJK_{\text{Res}} = \frac{JK_{\text{Res}}}{n-2} = \frac{1417,35}{31-2} = 48,874$$

$$F_{\text{hitung}} = \frac{RJK_{\text{Reg}(b/a)}}{RJK_{\text{Reg}}} = \frac{303,61534}{48,874} = 6,212$$

Untuk menguji hipotesis, maka nilai $r_{\text{hitung}} (r_{xy})$ dikonsultasikan kepada r_{tabel} . pada r_{tabel} ditemukan nilai r_{tabel} untuk sampel 31 sebesar 0,355 atau taraf signifikansi 5%. Hipotesis yang berbunyi ada hubungan pemahaman manajemen kelas oleh guru PI terhadap prestasi belajar siswa di SMA Sayurmatinggi adalah diterima Hal ini dapat dilihat dari perhitungan statistik yang dilakukan dengan menggunakan rumus *Product Moment* dengan perolehan $r_{xy} = 6,212$ dan $r_{\text{tabel}} =$

0,355. Jika $r_{xy} \geq t_{tabel}$ maka H_a diterima artinya ada ada hubungan hubungan pemahaman manajemen kelas oleh guru PAI terhadap prestasi belajar siswa di SMA Sayurmatinggi.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Pemahaman manajemen kelas oleh guru PAI yang diterapkan di SMA Sayurmatinggi dalam pengamatan peneliti selama ini mempunyai hubungan terhadap prestasi belajar siswa di SMA Sayurmatinggi. Untuk itu peneliti terinspirasi melaksanakan suatu penelitian ilmiah yang berkaitan dengan hubungan pemahaman manajemen kelas oleh guru PAI terhadap prestasi belajar siswa supaya data dibuktikan sejauh mana hubungan pemahaman pemahaman manajemen kelas oleh guru PAI terhadap prestasi belajar siswa di SMA Sayurmatinggi sesuai dengan kajian ilmiah.

Hasil penelitian ini merupakan kajian ilmiah yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui bagaimana hubungan pemahaman manajemen kelas oleh guru PAI terhadap prestasi belajar siswa. penelitian ini berguna untuk mengetahui bagaimana prestasi belajar siswa di SMA Sayurmatinggi.

Setelah peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini dan diolah sedemikian rupa ternyata pemahaman manajemen kelas oleh guru PAI terhadap prestasi belajar di SMA Sayurmatinggi tergolong sangat bagus. Untuk itu dibutuhkan suatu ide pemikiran dalam memberikan solusi terhadap guru dan siswa di SMA Sayurmatinggi. sehingga pemahaman manajemen kelas

oleh guru PAI diminimalkan dan prestasi belajar siswa di SMA Sayurminggi ditingkatkan.

Adapun solusi yang ditawarkan oleh peneliti adalah bahwa guru dalam memahami manajemen kelas harus sesuai dengan proses manajemen, pengaturan tempat duduk siswa, pengaturan alat-alat pelajaran, pengaturan keindahan dan kebersihan kelas, pentilasi dan tata cahaya agar udara segar dapat masuk keruangan atau agar ruangan menjadi terang, menyala lampu bila kurang terang, menggeser papan tulis supaya lebih jelas, mengatu meja, ini merupakan kegiatan manajemen kelas atau fisik kelas.

Apabila semua itu terlaksana peneliti yakin bahwa manajemen kelas yang diterapkan akan memberikan hubungan yang positif yaitu akan meningkatnya prestasi belajar siswa. Disamping itu juga hendaknya siswa berusaha untuk meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya di bidang Pendidikan Agama Islam (PAI).

D. Keterbatasan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, menghasilkan karya tulis sederhana dalam bentuk skripsi dengan berbagai keterbatasan-keterbatasan, antara lain sebagai berikut:

1. Keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti,
2. Keterbatasan waktu dan tenaga serta dana.
3. Dalam menyebarkan angket tentang hubungan pemahaman manajemen kelas oleh guru PAI terhadap prestasi belajar siswa di SMA Sayurminggi, peneliti

tidak mengetahui kejujuran siswa dalam menjawab angket. Mungkin saja responden memang sungguh-sungguh menjawab yang baik-baik saja.

4. Dalam menjawab setiap pertanyaan yang tertera dalam angket peneliti tidak mengetahui aspek-aspek kevaliditasan jawaban responden.

Keterbatasan-keterbatasan yang disebutkan di atas, berhubungan terhadap pelaksanaan penelitian dan penyusunan skripsi ini. Namun dengan segala upaya dan kerja keras dan bantuan semua pihak penulis berusaha untuk meminimalkan hambatan-hambatan yang dihadapi sehingga terwujudlah skripsi ini dalam bentuk yang sederhana.

Sebelum ditabulasi ke dalam tabel di bawah ini langkah pertama adalah mencari mean, modus dan median dengan langkah berikut:

1. Skor yang diperoleh yaitu:

62, 73, 63, 58, 62, 53, 63, 52, 56, 57, 62, 56, 57, 58, 58, 57, 50, 44, 64, 47, 72,
58, 62, 58, 67, 63, 62, 53, 63, 58, 56, 71, 59, 63.

2. Skor tertinggi sebesar 73

3. Skor terendah sebesar 44

4. Rentangan = Skor tertinggi – Skor terendah = 73 – 44 = 29

5. Banyak kelas = $1 + 3,3 \log (n)$

$$= 1 + 3,3 \log (34)$$

$$= 1 + 3,3 (1,53147)$$

$$= 1 + 5,0538$$

$$= 6,0538$$

$$= 6$$

6. Panjang kelas = $\frac{\text{Rentan g}}{\text{Banyakkelas}} = \frac{29}{6} = 4,833 = 5$

7. Mean (rata-rata) = $\text{MX} = \frac{\sum FX}{N}$

Interval	F	X	FX
69 - 73	3	71	213
64 - 68	2	66	132
59 - 63	11	61	671
54 - 58	12	56	672
49 - 53	4	50	200
44 - 48	2	46	92
I = 5	N = 34	-	$\sum FX = 1980$

$$MX = \frac{\sum FX}{N} = \frac{1980}{34} = 58,235$$

8. Median nilai pertengahan

Interval	F	Fkb	Fka
69 - 73	3	34	3
64 - 68	2	31	5
59 - 63	11	29	16
54 - 58	12	18	28
49 - 53	4	6	32
44 - 48	2	2	34
I = 5	N = 34	-	-

$$L = \frac{53,5 + 54,5}{2} = 54$$

$$U = \frac{63,5 + 64,5}{2} = 64$$

$$\frac{1}{2}N = 17$$

$$\frac{1}{2}N = 17$$

$$Fkb = 6$$

$$Fka = 5$$

$$F_i = 12$$

$$i = 5$$

$$\text{Mdn} = L + \left[\frac{\frac{1}{2}N - F_{kb}}{F_i} \right] i$$

$$= 54 + \left[\frac{17 - 6}{12} \right] \times 5$$

$$= 54 + 0,916 \times 5$$

$$= 54 + 4,58$$

$$= 58,58 = 59$$

$$F_i = 12$$

$$i = 5$$

$$\text{Mdn} = U - \left[\frac{\frac{1}{2}N - F_{ka}}{F_i} \right] i$$

$$= 64 - \left[\frac{17 - 5}{12} \right] \times 5$$

$$= 64 - 1 \times 5$$

$$= 64 - 5$$

$$= 59$$

9. Modus = 3 Media – 2 Mean

$$= 3 (59) - 2 (58)$$

$$= 177 - 116$$

$$= 61$$

10. Standar Deviasi = SD = $\sqrt{\frac{\sum FX^2}{N} - \left[\frac{\sum FX}{N} \right]^2}$

Interval	F	X	X ²	F.X	F.X ²
69 - 73	3	71	5041	213	45369
64 - 68	2	66	4356	132	17424
59 - 63	11	61	3721	671	90241
54 - 58	12	56	3136	572	77184
49 - 53	4	50	2500	200	40000
44 - 48	2	46	2116	92	8464
-	N = 34			$\sum F.X = 1880$	278682

$$\begin{aligned}
 SD &= \sqrt{\frac{\sum FX^2}{N} - \left[\frac{\sum FX}{N}\right]^2} \\
 &= \sqrt{\frac{278682}{34} - \left[\frac{1880}{34}\right]^2} \\
 &= \sqrt{8196,529 - 3057,439} \\
 &= 71,687
 \end{aligned}$$

11. Penghitungan Distribusi Frekuensi.

Nilai X	Tanda/Jari-Jari/Tallies	f
69 - 73	<i>III</i>	3
64 - 68	<i>II</i>	2
59 - 63	<i>III III I</i>	11
54 - 58	<i>III III II</i>	12
49 - 53	<i>III</i>	4
44 - 48	<i>II</i>	2
Total		34 =N

$$\begin{aligned}
 12. \text{ Disiplin Keagamaan} &= \frac{\sum \text{Skor Variabel X}}{\sum \text{Item} \times \sum \text{Responden} \times \text{Nilai Bobot Tertinggi}} \times 100\% \\
 &= \frac{2017}{30 \times 34 \times 3} \\
 &= \frac{2017}{3060} \times 100\% \\
 &= 65,91\%
 \end{aligned}$$

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa hubungan pemahaman manajemen kelas oleh guru PAI terhadap prestasi belajar siswa di SMA Sayurminggi, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dilihat dari jumlah skor hasil pengumpulan data pemahaman manajemen kelas yang dilakukan guru di SMA Sayurminggi, Dengan demikian dapat disimpulkan pemahaman manajemen kelas yang diterapkan oleh guru di SMA Sayurminggi tergolong sangat bagus.

2. Dilihat dari jumlah skor hasil pengumpulan data prestasi belajar siswa tergolong lebih dari cukup.

Dengan demikian dapat disimpulkan prestasi belajar siswa di SMA Sayurminggi tergolong baik.

3. Berdasarkan analisis data dengan menggunakan rumus regresi sederhana ternyata F hitung ($r_{xy} = 6,212$ dan $r_{tabel} = 0,355$. Jika $r_{xy} \geq t_{tabel}$ maka H_a diterima artinya ada hubungan yang signifikan antara pemahaman manajemen kelas oleh guru PAI terhadap prestasi belajar siswa di SMA Sayurminggi.

B. Saran-saran

Dari hasil penelitian mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada siswa di SMA Sayurmasinggi disarankan agar meningkatkan prestasi belajar khususnya dalam bidang Pendidikan Agama Islam tanpa adanya mana manajemen kelas.
2. Kepada pendidik kiranya selalu mendalami ilmu pengetahuan secara terus
3. Menerus khususnya bidang manajemen kelas.
4. Kepada kepala sekolah di SMA Sayurmasinggi disarankan untuk lebih selektif terhadap semua kegiatan manajemen kelas yang dijalankan oleh staf pengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Safwan, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, Banda Aceh: Pena, 2005.
- Arikunto, Suharsimi, *Organisasi dan Adminitrasi*, Jakarta: Rajawali Pers, 1990.
- , *Manajemen Penelitian* , Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- , *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Azwar, Saifuddin, *Tes Prestasi*, Yogyakarta: Pustaka Cita, 1996
- Burhanuddin, *Analisis Adminitrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997
- Daradjat, Zakiah, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bina Aksara, 1998.
- Daulay, Haidar Purta, “Profesionalisme Guru Madrasah dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan” *dalam Majalah Pembina* No. 265/Tahun XXIII juni 2002.
- Davies, *Pengelolaan Belajar*, Jakarta: Rajawali Press, 1991.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 1996.
- Echols, Jhon M, dan Hasan Shadily, *Kamus Indonesia Inggris*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1997.
- Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997.

- Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.
- Hasibuan, Melayu, *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Johnson, Lois V. dan Mary A. Bany, *Pengelolaan Kelas*, Surabaya: Usaha Nasional, 1988.
- Lauster, Peter, *Ter Kepribadian (Terjemah), DH, Gulo*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- Notoatmodjo, Soekidjo, *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Pidarta, Made, *Cara Belajar Mengajar di Universitas Negara Maju*, Jakarta: Bumi Aksara, 1990.
- , *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Purwanto, Ngalim, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Rosyada, Dede, *Paradigma Pendidikan Demokratis*, Jakarta: Kencana, 2007.
- Safaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Ciputat Perss, 2005.
- Sagala, Saiful, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2007.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.
- Siagian, Sondang P., *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Sudijono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998

Sukardi, Dewa Ketut, *Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di Sekolah*, Surabaya: Usaha Nasional, 1983.

Sudjana, Nana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah Makalah, Skripsi Tesis, Disertasi*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2003

-----, *Penilaian Hasil Belajar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Rema Rosdakarya, 1989.

Syafaruddin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran*, Jakarta: Quantum Teaching, 2005.

Syah, Muhibbin, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1995.

Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.

Waridjan, *Tes Hasil Belajar Gaya Objektif*, Semarang: IKIP Semarang Press, 1991.

Winkel, W.S, *Psikologi Pengajaran*, Jakarta: Grasindo, 1996.

19	2	4	3	2	4	2	4	2	4	2	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	65
20	4	4	4	2	2	2	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	70
21	1	2	3	2	3	3	3	3	4	2	3	3	4	4	2	4	4	2	3	4	60
22	4	4	1	4	2	4	4	4	2	4	2	4	3	3	4	3	4	4	4	3	65
23	1	2	3	4	4	3	1	4	4	4	3	4	2	3	4	4	4	3	4	4	65
24	4	2	4	3	4	2	4	2	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	70
25	4	4	2	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	70
26	1	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	4	2	2	4	3	4	50
27	1	1	1	2	2	3	3	3	3	1	3	4	4	4	2	3	3	1	4	4	50
28	4	2	4	2	4	2	3	4	3	3	4	2	2	3	4	3	4	4	4	4	60
29	1	4	4	1	2	2	2	2	3	3	3	3	1	4	4	2	2	4	2	4	50
30	3	4	3	1	2	2	2	2	2	4	1	2	3	3	4	1	2	3	4	4	50
31	2	4	1	2	3	4	2	2	4	2	4	2	1	3	2	1	2	4	2	4	50
TOTAL																				2058	

Lampiran 1

A. Variabel Pemahaman Manajemen Kelas Oleh Guru PAI

1. Skor yang diperoleh yaitu:

75, 70, 72, 80, 61, 70, 65, 75, 65, 80, 60, 75, 70, 75, 75, 80, 65, 70, 65, 70, 60,
65, 65, 70, 70, 50, 60, 50, 50 50.

2. Skor tertinggi sebesar 80

3. Skor terendah sebesar 50

4. Rentangan = Skor tertinggi – Skor terendah = 80 – 50 = 30

5. Banyak kelas = $1 + 3,3 \log (n)$

$$= 1 + 3,3 \log (34)$$

$$= 1 + 3,3 (1,53147)$$

$$= 1 + 5, 0538$$

$$= 6, 0538$$

$$= 6$$

6. Panjang kelas = $\frac{\text{Rentan g}}{\text{Banyakkelas}} = \frac{30}{6} = 5$

7. Mean (rata-rata) = $\text{MX} = \frac{\sum \text{FX}}{N}$

Interval	F	X	FX
76 – 80	3	78	234
71 - 75	5	73	365
66 – 70	8	68	544
61 – 65	7	63	441

56 – 60	3	58	174
50 – 55	5	52,5	262,5
-	N = 31	-	$\sum FX = 2020,5$

$$MX = \frac{\sum FX}{N} = \frac{2020,5}{31} = 65,17$$

8. Median nilai pertengahan

Interval	F	Fkb	Fka
76 – 80	3	31	3
71 - 75	5	28	8
66 – 70	8	23	16
61 – 65	7	15	23
56 – 60	3	8	26
50 – 55	5	5	31
-	N = 31	-	-

$$L = \frac{70+75}{2} = 72,5$$

$$U = \frac{80+73}{2} = 76,5$$

$$\frac{1}{2}N = 15,5$$

$$\frac{1}{2}N = 15,5$$

$$Fkb = 23$$

$$Fka = 3$$

$$Fi = 5$$

$$Fi = 5$$

$$i = 5$$

$$i = 5$$

$$Mdn = L + \left[\frac{\frac{1}{2}N - Fkb}{Fi} \right] i$$

$$Mdn = U - \left[\frac{\frac{1}{2}N - Fka}{Fi} \right] i$$

$$= 48 + \left[\frac{15,5 - 23}{5} \right] \times 4$$

$$= 48 + 1,5 \times 4$$

$$= 48 - 14 - 6$$

$$= 66,5$$

$$= 76,5 - \left[\frac{15,5 - 3}{5} \right] \times 4$$

$$= 76,5 - 2,5$$

$$= 76,55 - 10$$

$$= 66,5$$

9. Modus = 3 Media – 2 Mean

$$= 3 (66,5) - 2 (65,17)$$

$$= 199,5 - 130,34$$

$$= 69,16$$

10. Standar Deviasi = SD = $\sqrt{\frac{\sum FX^2}{N} - \left[\frac{\sum FX}{N} \right]^2}$

Interval	F	X	X ²	F.X	F.X ²
76 – 80	3	78	6084	234	18252
71 - 75	5	73	5329	365	26645
66 – 70	8	68	4624	544	36992
61 – 65	7	63	3969	441	27783
56 – 60	3	50	3364	150	10092
50 – 55	5	52,5	2756,25	262,5	13581,25
-	31			$\sum F.X = 1996,5$	$\sum F.X = 133345,25$

$$SD = \sqrt{\frac{\sum FX^2}{N} - \left[\frac{\sum FX}{N} \right]^2}$$

$$= \sqrt{\frac{1996,5}{31} - \left[\frac{13345,25}{31} \right]^2}$$

$$= \sqrt{64,4032258 - 573579216,1}$$

$$= 2394,512$$

11. Penghitungan Distribusi Frekuensi.

Nilai X	Tanda/Jari-Jari/Tallies	f
76 – 80	<i>III</i>	3
71 - 75	<i>II</i>	5
66 – 70	<i>IIII</i>	8
61 – 65	<i>IIII I</i>	7
56 – 60	<i>III</i>	3
50 – 55	<i>III</i>	5
Total		31 =N

$$12. \text{ Disiplin Keagamaan} = \frac{\sum \text{SkorVariabel}X}{\sum \text{Item}x \sum \text{Responden}x \text{NilaiBobotTertinggi}} \times 100\%$$

$$= \frac{2058}{20 \times 31 \times 4}$$

$$= \frac{205800}{2480} \times 100\%$$

$$= 82,983\%$$

B. Variabel Prestasi Belajar Siswa

1. Skor yang diperoleh yaitu:

70, 65, 75, 80, 70, 70, 65, 80, 70, 80, 65, 80, 70, 80, 70, 90, 90, 80, 70, 70, 70,

70, 70, 80, 80, 60, 75, 90, 90, 70, 70 .

2. Skor tertinggi sebesar 90

3. Skor terendah sebesar 60

4. Mean (rata-rata) = $\bar{MX} = \frac{\sum FX}{N}$

Y	F	FY	Y ²	FY ²
60	1	60	3600	3600
65	3	195	4225	12675
70	14	980	4900	68600
75	2	150	5625	11250
80	8	640	6400	51200
90	3	270	8100	24300
-	N= 31	2295	32850	171625

$$\bar{MX} = \frac{\sum FX}{N} = \frac{2295}{31} = 74,03$$

5. Median nilai pertengahan

$$\text{Mdn} : N = 2N + 1$$

$$31 = 2N + 1$$

$$31 - 1 = 2N$$

$$2N = 30$$

$$N = 15$$

$$15 + 1 = 16$$

6. Modus (nilai yang paling sering muncul) = 70

7. Standar Deviasi = $SD = \sqrt{\frac{\sum FX^2}{N} - \left[\frac{\sum FX}{N}\right]^2}$

$$SD = \sqrt{\frac{\sum FX^2}{N} - \left[\frac{\sum FX}{N}\right]^2}$$

$$\begin{aligned}
&= \sqrt{\frac{171,625}{31} - \left[\frac{2295}{31}\right]^2} \\
&= \sqrt{5536,290323 - 5480,775234} \\
&= 55,515
\end{aligned}$$

8. Penghitungan Distribusi Frekuensi.

Nilai X	Tanda/Jari-Jari/Tallies	f
60	<i>I</i>	1
65	<i>III</i>	3
70	<i>IIII IIII</i>	14
75	<i>II</i>	2
80	<i>IIII III</i>	8
90	<i>III</i>	3
Total		31

ANGKET UNTUK SISWA

A. Petunjuk

- a. Angket ini disebarakan untuk mendapatkan data penelitian dengan judul: Hubungan **Pemahaman Manajemen Kelas Oleh Guru PAI Terhadap Prestasi belajar Siswa Di SMA Sayurmasinggi** oleh Siti Aminah Nasution (Mahasiswa Jurusan Tarbiyah Program studi Pendidikan agama Islam Pada STAIN Padangsidempuan).
- b. Bacalah angket di bawah dengan teliti dan jawablah pertanyaan-pertanyaan dengan sebaik-baiknya serta sejujurnya, dengan cara memberi tanda silang (X) pada salah satu jawaban (a, b, c).
- c. Atas bantuan saudara dalam pengisian serta mengembalikan angket ini saya ucapkan terima kasih.

B. Pertanyaan-pertanyaan

Pemahaman Manajemen Kelas Oleh Guru PAI

1. Apakah Guru pendidikan Agama Islam anda menertipkan/mengkondisikan ruangan sebelum menyampaikan materi pembelajaran ?
 - a. Sangat Sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
2. Apakah Guru Pendidikan Agama Islam anda memberikan kesempatan untuk Bertanya dalam pembelajaran ?
 - a. Sangat Sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
3. Apakah Guru Pendidikan Agama Islam anda menyampaikan materi menggunakan berbagai media pelajaran ?
 - a. Sangat Sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah

4. Apakah Guru Pendidikan Agama Islam menuntun anda agar menguasai serta menyimpulkan sambil mencatat yang belum jelas dalam pembelajaran ?
 - a. Sangat Sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
5. Apakah Guru Pendidikan agama Islam mengarahkan anda setiap bulan berkelompok dalam pembelajaran ?
 - a. Sangat Sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
6. Apakah Guru Pendidikan Agama Islam mengarahkan anda berkelompok ikut mengerjakan tugas bersama dalam pembelajaran ?
 - a. Sangat Sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
7. Apakah Guru Pendidikan Agama Islam mennyampaikan nilai tugas yang anda kerjakan dalam pembelajaran ?
 - a. Sangat Sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
8. Apakah Geru Pendidikan Agama Islam memberikan perbaikan terhadap pelaksanaan tugas terhadap yang anda kerjakan ?
 - a. Sangat Sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
9. Apakah Guru Pendidikan Agama Islam menyuruh anda kedepan jika badan siswa terlalu kecil dalam pembelajaran ?
 - a. Sangat Sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
10. Apakah Guru Pendidikan Agama Islam mengatur tempat duduk anda sebelum pembelajaran ?
 - a. Sangat Sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
11. Apakah Guru Pendidikan Agama Islam anda menyampaikan aturan tempat duduk sebelum pembelajaran ?

- a. Sangat Sering c. Jarang
b. Sering d. Tidak Pernah
12. Apakah Guru Pendidikan Agama Islam menyuruh anda mencari tugas ke perpustakaan sekolah ?
- a. Sangat Sering c. Jarang
b. Sering d. Tidak Pernah
13. Apakah Guru Pendidikan Agama Islam Mengarahkan anda agar papan tulis disiapkan sebelum pembelajaran ?
- a. Sangat Sering c. Jarang
b. Sering d. Tidak Pernah
14. Apakah Guru Pendidikan Agama islam mengarahkan peletakan seperti hiasan-hiasan dinding berupa garuda, teks proklamasi di dalam kelas ?
- a. Sangat Sering c. Jarang
b. Sering d. Tidak Pernah
15. Apakah Guru Pendidikan Agama Islam anda membuat peraturan dalam kebersihan kelas ?
- a. Sangat Sering c. Jarang
b. Sering d. Tidak Pernah
16. Apakah Guru Pendidikan Islam menyuruh anda pindah tempat duduk ketika kena pantulan cahaya dalam pembelajaran ?
- a. Sangat Sering c. Jarang
b. Sering d. Tidak Pernah
17. Apakah cahaya yang masuk keruangan kelas cukup dari kiri dan tidak berlawanan bagian depan ketika Guru Pendidikan Agama Islam anda mengajar ?
- a. Sangat Sering c. Jarang
b. Sering d. Tidak Pernah
18. Apakah Guru pendidikan Agama Islam anda menyampaikan materi dengan jelas ketika dalam pembelajaran ?
- a. Sangat Sering c. Jarang

RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : SITI AMINAH NASUTION
2. Nim : 06. 310 999
3. Tempat/Tanggal Lahir : Sayurmasinggi 7 Januari 1987
4. Alamat : Sayurmasinggi, Kec. Sayurmasinggi.

B. PENDIDIKAN

1. Tahun 2000, tamat SD Negeri 142527 Sayurmasinggi.
2. Tahun 2003, tamat MTsS AL Ahliyah Aek Badak.
3. Tahun 2006, tamat MAN Siabu Huraba.
4. Tahun 2006, Mahasiswa STAIN Padangsidempuan Jurusan Tarbiyah Program Studi PAI.

C. ORANG TUA

1. Ayah : Ali Mukti Nasution
2. Ibu : Nur Adelina
3. Pekerjaan : Petani
4. Alamat : Sayurmasinggi, Kec. Sayurmasinggi

NILAI-NILAI r PRODUCT MOMENT

N	Taraf Signif		N	Taraf Signif		N	Taraf Signif	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	100	0,195	0,256
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	125	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	150	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	175	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	200	0,138	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,398	300	0,113	0,148
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	400	0,098	0,128
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	500	0,088	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	600	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	1000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			



DEPARTEMEN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PADANGSIDIMPUAN
JURUSAN TARBIYAH

Alamat : Jl. Imam Bonjol Km. 4,5 Sihitang, Telp. 0634-24022 Padangsidimpuan

Nomor : Istimewa

Padangsidimpuan, 31 Desember 2009

Lamp :

Kepada Yth ;

Perihal : Pengesahan Judul Skripsi

Bapak / Ibu: 1. Dra Replita, M.Si

2. Drs. Misran Simanungkalit, M.Pd

Dosen STAIN Padangsidimpuan

di -

Padangsidimpuan

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa saya :

Nama : SITI AMINAH NASUTION

Nim : 06.310 999

Sem/Thn Akademik : VII (Tujuh) 2009/2010

Alamat : Perumahan Indah Lestari Baru

Judul Skripsi

**HUBUNGAN PEMAHAMAN MANAJEMEN KELAS
OLEH GURU PAI TERHADAP PRESTASI
BELAJAR SISWA DI SMA SAYUR MATINGGI**

Berdasarkan Musyawarah Jurusan Tarbiyah, judul tersebut dapat diterima sebagai judul skripsi, untuk itu diharapkan kepada Bapak/Ibu membimbing mahasiswa tersebut dalam penulisan proposal sekaligus penyempurnaan judul bila diperlukan.

Demikian disampaikan atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan banyak terimakasih.

Pjs. Ketua Jurusan Tarbiyah

Hj. Zulhanna, S.Ag. M.Pd M
NIP. 19720702 199703 2 003

Disetujui

An. Ketua

Pembantu Ketua I

H. Ibrahim Siregar, S.Ag. M.CL

NIP. 19680704 200003 1 003

Pembimbing II

Drs. Misran Simanungkalit, M.Pd

NIP. 19571010 198203 1 008

Pembimbing I

Dra Replita, M.Si

NIP. 19690526 199503 2 001



PEMERINTAH KABUPATEN TAPANULI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN DAERAH
SMA NEGERI 1 SAYUR MATINGGI
Jl. Tano Tombangan Aek Garugur - SAYURMATINGGI
TAPANULI SELATAN KP. 22774



SURAT KETERANGAN TELAH SELESAI MELAKSANAKAN RISET

No: 071/782/SMAN1/2011

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala SMAN 1 Sayurminggi Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan Menerangkan bahwa :

Nama : Siti Aminah Nasution
NIM : 06 310999
Alamat : Perumahan Indah lestari baru Padang Sidimpuan Tenggara

Benar telah melaksanakan penelitian di SMAN 1 Sayurminggi pada tanggal, 18 Juni 2011 dengan judul penelitian : Hubungan Pemahaman Manajemen Kelas oleh Guru PAI terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Sayurminggi.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Sayurminggi, 18 Juni 2011
Kepala Sekolah

Drs. Mukty Hidayatullah

NIP.19661012 199103 1 008